

**PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS-SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SD MUHAMMADIYAH 2
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NETA MAHARANI

2102010001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS-SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SD MUHAMMADIYAH 2
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NETA MAHARANI

2102010001

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Kartini, M.Pd.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neta Maharani
NIM : 2102010001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 November 2025

Yang membuat pernyataan



Neta Maharani

NIM. 21 0201 0001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Metode *Peer Teaching* Dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo. yang ditulis oleh Neta Maharani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010001, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 21 November 2025 M bertepatan dengan 30 Jumadil Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 8 Desember 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Mirawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |
| 3. Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Hj. Kartini, M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Muh Agil Amin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP. 70516200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., selaku Wakil Rektor II Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan III, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pammessangi, S.Pd., M.Pd., dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Hj. Kartini, M.Pd., dan Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., dan Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah memberikan saran dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Sriyani, S.Pd., Gr. selaku Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo dan Rahman Riadi, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, para guru, dan staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Serta peserta didik SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, bapak Sofyan A.oli yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, pengorbanan dan doa yang tak terhingga demi keberhasilan penulis. Dan untuk ibu tercinta alm. Husni Hamzah terimakasih karena telah melahirkan, memberikan kasih sayang, cinta yang tak ternilai kepada penulis. Walaupun sudah tidak bersama lagi tetapi akan selalu ada doa yang penulis panjatkan untuk ibu. Terimakasih sedalam-dalamnya kepada pintu syurgaku kedua orang tuaku ibu dan bapak.
11. Terkhusus nenek penulis tersayang, alm. Husaima, terimakasih karena telah mendidik, merawat serta menyayangi penulis dengan sepenuh hati. Berkat dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini. Ragamu memang sudah tidak ada dan tidak bisa penulis jangkau tetapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini.
12. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis tercinta Norma Aulia, Novita Sari, Noni Febrianti, Nadila Estefani dan Niky Saputra serta keponakan tersayang Muhammad Rasya Ramadhan atas segala do'a, dukungan, semangat, bantuan serta kebersamaan yang senantiasa menguatkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran, perhatian, dan motivasi dari kalian sangat

berarti dan menjadi bagian penting dalam pencapaian ini.

13. Terkhusus teman seperjuangan saya Fahrani Adelia Putri, yang selalu berjuang sama-sama dan saling dukung sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

14. Semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021 terkhusus kelas tercinta PAI A, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah Swt. dan sukses bersama.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Palopo, 25 September 2025

Penulis,

Neta Maharani

NIM. 2102010001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وِ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ . اَ اِ . اِ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَادِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِم : *nu'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النُّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ billāh *دِينُ اللهِ dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
QS	= Qur'an Surah
QS.../...:4	= QS al-Maidah/5:2 atau QS al-Hadid/57:7
HR	= Hadis Riwayat
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
SD	= Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Landasan Teori	14
1. Metode <i>Peer Teaching</i>	14
2. Pendekatan Konstruktivis-Sosial	24
3. Pemahaman.....	28
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	31
5. Materi Zakat.....	34

C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis Tindakan	45
BAB III Metode Penelitian	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Prosedur Penelitian	48
1. Subjek Penelitian	48
2. Waktu dan Lamanya Penelitian	48
3. Tempat Penelitian	48
4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	49
C. Sasaran Penelitian	52
D. Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR AYAT DAN HADIS

Kutipan ayat 1 QS. Al-Maidah/5:2.....	18
Kutipan ayat 2 QS. Al-Hadid/57:7.....	36
Kutipan ayat 3 QS. Al-Baqarah/2:110.....	37
Hadis 1 Hadis tentang Zakat.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.....	13
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	55
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	56
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Per siklus.....	57
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I	67
Tabel 4.2 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I...	69
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	70
Tabel 4.4 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	71
Tabel 4.5 Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I.....	72
Tabel 4.6 Nilai Keberhasilan Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I.....	72
Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I.....	73
Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II	76
Tabel 4.9 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II.	78
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	79
Tabel 4.11 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	80
Tabel 4.12 Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II.....	80
Tabel 4.13 Nilai Keberhasilan Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II.....	81
Tabel 4.14 Nilai Ketuntasan Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II.....	82
Tabel 4.15 Nilai Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I dan II.....	82
Tabel 4.16 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran.....	85
Tabel 4.17 Persentase Aktivitas Peserta Didik.....	86
Tabel 4.18 Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	47
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan MC Taggart...	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Lampiran II Soal Tes Pemahaman

Lampiran III Surat Izin Penelitian

Lampiran IV Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran V Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran VI Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran VII Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lampiran VIII Rubrik Penilaian Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lampiran IX Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lampiran X Rubrik Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lampiran XI Dokumentasi

Lampiran XII Riwayat Hidup

ABSTRAK

Neta Maharani, 2025. "Penerapan Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo." Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Kartini, dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo. Penelitian bertujuan untuk: (1) Proses penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo. (2) Peningkatan pemahaman peserta didik melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and MC Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pada siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo yang berjumlah 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan aktif terlihat dari peningkatan keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 86,88% pada siklus I menjadi 96,8% pada siklus II. Dan aktivitas peserta didik meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II. (2) Pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial pada siklus I mendapat nilai rata-rata 67 dan persentase ketuntasan 41,7%, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 82 dan persentase ketuntasan 83,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo.

Kata Kunci: Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial, Pemahaman, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
28/01/2026	

ABSTRACT

Neta Maharani, 2025. *"The Implementation of the Peer Teaching Method with a Social Constructivist Approach to Improve Fifth-Grade Students' Understanding in Islamic Religious Education and Character Education at SD Muhammadiyah 2 Palopo City."* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hj. Kartini and Muh. Agil Amin.

This thesis examines the implementation of the peer teaching method using a social constructivist approach to improve fifth-grade students' understanding in Islamic Religious Education and Character Education at SD Muhammadiyah 2 Palopo City. The study aims to: (1) describe the process of implementing the peer teaching method with a social constructivist approach in Islamic Religious Education and Character Education learning for fifth-grade students at SD Muhammadiyah 2 Palopo City; and (2) analyze the improvement in students' understanding through the application of the peer teaching method with a social constructivist approach in the same subject and grade level. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of four stages in each cycle: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 12 fifth-grade students at SD Muhammadiyah 2 Palopo City. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The results indicate that: (1) the implementation of the peer teaching method with a social constructivist approach in Islamic Religious Education and Character Education learning was carried out actively, as evidenced by an increase in the implementation rate from 86.88% in Cycle I to 96.8% in Cycle II, and an increase in student activity from 70% in Cycle I to 92.5% in Cycle II; and (2) students' understanding of Islamic Religious Education and Character Education through the peer teaching method with a social constructivist approach improved from an average score of 67 with a mastery percentage of 41.7% in Cycle I to an average score of 82 with a mastery percentage of 83.3% in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the implementation of the peer teaching method with a social constructivist approach effectively improves students' understanding in Islamic Religious Education and Character Education for fifth-grade students at SD Muhammadiyah 2 Palopo City.

Keywords: Peer Teaching Method with a Social Constructivist Approach, Understanding, Learning, Islamic Religious Education and Character Education

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
28/01/2026	

الملخص

فيتا مهاراني، ٢٠٢٥. "تطبيق طريقة التدريس بالأقران بالمدخل البنائي الاجتماعي في تحسين فهم المتعلمين الصف الخامس في تعلم التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الابتدائية محمدية ٢ بمدينة بالوبو. رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف د. كارتيني ومحمد عقيل أمين.

تناول هذه الرسالة تطبيق طريقة التدريس بالأقران بالمدخل البنائي الاجتماعي في تحسين فهم المتعلمين الصف الخامس في تعلم التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الابتدائية محمدية ٢ بمدينة بالوبو. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) بيان عملية تطبيق طريقة التدريس بالأقران بالمدخل البنائي الاجتماعي في تعلم التربية الإسلامية والأخلاق للصف الخامس في المدرسة الابتدائية محمدية ٢ بمدينة بالوبو، و(٢) الكشف عن مدى تحسين فهم المتعلمين من خلال تطبيق طريقة التدريس بالأقران بالمدخل البنائي الاجتماعي في تعلم التربية الإسلامية والأخلاق للصف الخامس في المدرسة نفسها. اعتمدت الدراسة على منهج البحث الإجمالي الصفي وفق نموذج كيميس وماك تاغارت، ونفذت في دورتين، تتكون كل دورة من أربع مراحل، وهي التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. واشتمل موضوع الدراسة على ١٢ متعلما من الصف الخامس في المدرسة الابتدائية محمدية ٢ بمدينة بالوبو. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والاختبارات، والتوثيق. وأظهرت نتائج الدراسة أن (١) تطبيق طريقة التدريس بالأقران بالمدخل البنائي الاجتماعي في تعلم التربية الإسلامية والأخلاق سار بصورة نشطة، ويتضح ذلك من ارتفاع مستوى تنفيذ التعلم من ٨٦,٨٨٪ في الدورة الأولى إلى ٩٦,٨٪ في الدورة الثانية، كما ارتفع نشاط المتعلمين من ٧٠٪ في الدورة الأولى إلى ٩٢,٥٪ في الدورة الثانية. و(٢) تحسن فهم المتعلمين في تعلم التربية الإسلامية والأخلاق، حيث بلغ متوسط الدرجات في الدورة الأولى ٦٧ بنسبة إتقان ٤١,٧٪، ثم ارتفع في الدورة الثانية إلى متوسط ٨٢ بنسبة إتقان ٨٣,٣٪. وبناء على ذلك، يمكن الاستنتاج أن تطبيق طريقة التدريس بالأقران بالمدخل البنائي الاجتماعي يسهم في تحسين فهم المتعلمين في تعلم التربية الإسلامية والأخلاق للصف الخامس في المدرسة الابتدائية محمدية ٢ بمدينة بالوبو.

الكلمات المفتاحية: طريقة التدريس بالأقران بالمدخل البنائي الاجتماعي، الفهم، التعلم، التربية الإسلامية

والأخلاق

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
28/01/2026	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang krusial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, baik disadari maupun tidak disadari.¹ Pendidikan berperan sebagai dasar utama dalam setiap kemajuan dan perkembangan karena melalui pendidikan, seseorang dapat memaksimalkan potensinya baik secara individu maupun anggota masyarakat.² Pendidikan juga mencakup persiapan individu untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi negara, nusa, dan bangsa. Oleh karena itu, menjadi individu yang terdidik merupakan suatu hal yang sangat penting.

Sistem Pendidikan di Indonesia masih tampak menjadi isu yang sangat penting, mengingat banyak sekali permasalahan yang terus muncul. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan saat ini tidak lagi memadai dan perlu adanya perbaruan serta perbaikan. Dengan kesadaran akan pentingnya untuk memperbaiki sistem pendidikan, pemerintah bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk secara konsisten melaksanakan reformasi Pendidikan.

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

² Kartini dkk., "Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman," *Madaniya* 3, no. 4 (2022): 737, <https://doi.org/10.53696/27214834.272>.

Reformasi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan perluasan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Salah satu yang harus ditekankan dalam pembenahan sistem pendidikan di Indonesia adalah metode pembelajaran. penekanan pada metode pembelajaran dalam upaya perbaikan sistem pendidikan menunjukkan pengakuan akan peran pentingnya dalam memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran.³

Menurut Fred Percival dan Hebrly Elington menyatakan bahwa metode adalah cara umum yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik atau untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁴ Metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis sehingga guru dapat menguasai setiap langkah pembelajaran dengan baik. Sederhananya, metode pembelajaran akan membantu mempersiapkan pembelajaran agar dapat diterapkan dengan efektif dan terstruktur.

Realitas pembelajaran menunjukkan banyak kendala yang bisa saja terjadi dalam prosesnya karena setiap anak memiliki keunikan mereka sendiri, dengan kelebihan, kelemahan dan bakat masing-masing. Pemahaman peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam memahami materi bisa terjadi akibat faktor internal peserta didik seperti kesulitan

³ Sella Dwinanda, Aji Heru Muslim, dan Maemunah, "Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Literatur," *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (30 April 2024): 163, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.217>.

⁴ Nanang Gustri Ramdani dkk., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 21, [https://doi.org/DOI: https://dx.doi.org/10.21297/ijeeti.2023.2\(1\)](https://doi.org/DOI: https://dx.doi.org/10.21297/ijeeti.2023.2(1)).

berkonsentrasi, rasa percaya diri yang rendah, serta rendahnya motivasi belajar juga berperan dalam menurunkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, faktor eksternal seperti mata pelajaran yang terlalu sulit atau metode pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh besar.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti turut menghadapi permasalahan terkait rendahnya tingkat pemahaman peserta didik. Kondisi ini tentu akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang seharusnya diraih secara maksimal. Hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo yang ditemukan masih banyak pemahaman belajarnya yang kurang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo,⁵ ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan masih tergolong rendah. Beliau mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik berkaitan dengan kesiapan mereka dalam belajar. Hal ini disebabkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang semangat dalam belajar serta mudah merasa bosan serta ketika diberi pertanyaan oleh guru, beberapa peserta didik belum bisa menjawab sesuai dengan yang diharapkan guru. Aktivitas belajar yang monoton dan kurang menarik menjadi penyebab kurangnya pemahaman dan penguasaan materi, yang berimbas pada rendahnya prestasi belajar peserta didik.

⁵ Rahman Riadi, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Wawancara*, 25 November 2024. SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan dari 12 orang peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo, hanya 5 peserta didik (42%) yang mencapai standar penilaian yang baik dan tuntas, sedangkan selebihnya 7 peserta didik (58%) masih berada dalam kategori kurang atau tidak tuntas. Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik menjadi masalah utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dianalisis berasal dari metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Metode konvensional membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran, karena hanya mendengarkan guru berbicara didepan kelas.⁶ Minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan mereka menjadi penerima informasi secara pasif, tanpa adanya proses sosial yang mendukung pembentukan pengetahuan. Kurangnya diskusi dan kerja kelompok antar peserta didik memperburuk keadaan.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai seorang pengajar, guru harus bisa terampil dalam mengajar seperti dengan mengatasi segala kendala-kendala yang terjadi didalam kelas.⁷ Guru sebagai individu yang bertanggung jawab didalam kelas bisa mengatasi hal itu dengan memilih strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan pemahaman peserta didik menjadi meningkat, salah satu caranya dengan

⁶ Adrian Yanuar P, "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif," *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 5, <https://doi.org/10.12568/sapa.v8i1.327>.

⁷ Bintang dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Subtema Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 2 (2023): 96.

menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat adalah metode *peer teaching*. Metode *Peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan satu atau lebih peserta didik yang dipilih dan diberi tugas untuk membantu peserta didik tertentu yang mengalami kesulitan belajar.⁸ Dalam praktiknya, peserta didik yang telah memahami materi akan membantu temannya yang belum paham melalui diskusi dan penjelasan yang lebih setara dan komunikatif.

Efektivitas metode *peer teaching* dapat ditingkatkan apabila penerapannya didasarkan pada pendekatan konstruktivis-sosial. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan, pemahaman mendalam, serta keterampilan komunikasi dan kerja sama antar peserta didik.⁹ Metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial memiliki keunggulan membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan lebih baik, mendorong interaksi aktif antara peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi teman-temannya, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri mereka.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode *peer teaching*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut

⁸ Zaenuri Zaenuri, "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 4 (2022): 209, <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180>.

⁹ M. Zainul Hafizi, "Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (8 Desember 2023), <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519>.

Erawati, Agung Ari Sarasmita Anggreni, dan I Dewa Putu Sarjana (2024),¹⁰ “Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti terletak pada pendekatan yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan konstruktivis-sosial.

Penelitian lainnya juga dilakukan Putri Arum Widayati¹¹ “Penerapan Metode Pembelajaran Peer teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDN Dukutalit 01 Dalam Pembelajaran Tematik”. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti terletak pada pendekatan dan variabelnya. Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan konstruktivis-sosial dan menggunakan variabel keaktifan peserta didik sedangkan peneliti menggunakan variabel pemahaman sebagai fokus utama.

Sehubung dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan

¹⁰ Ni Ketut Erawati, Agung Ari Sarasmita Anggreni, dan I Dewa Putu Sarjana, “Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 25, no. 1 (12 April 2024): 57, <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3653>.

¹¹ Putri Arum Widayati, “Penerapan metode pembelajaran peer teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDN Dukutalit 01 Dalam Pembelajaran Tematik,” *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 2 (2023): 206–7, <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.15459>.

Konstruktivis-Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Muhammadiyah 2 kota Palopo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik melalui penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui proses penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Muhammadiyah Kota 2 Palopo.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Muhammadiyah 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi referensi yang berguna dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, menambah ketertarikan, dan juga memperbanyak keterlibatan dalam belajar serta dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan tambahan wawasan bagi SD Muhammadiyah 2 kota Palopo tentang meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Tulfauziah, Anisa Putri Ardana, Mardina Wati, Wismanto, Sakban (2024) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Materi Perkalian Matematika Siswa Kelas III SD”. Latar belakang masalah penelitian ini adalah peserta didik belum mampu menjelaskan ulang langkah pengerjaan soal yang diberikan dengan benar, dibuktikan dari pemberian tes kepada peserta didik mengenai tingkat kesulitan soal sampai pada level pemahaman. Ditemukan dari 20 orang peserta didik, hanya 7 orang (28%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 62. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* adalah penentuan materi, pemilihan tutor, dan penyusunan kelompok, (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *peer teaching* ialah penyampaian materi dan diskusi dengan dipimpin oleh tutor, serta (3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar materi perkalian mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode

peer teaching sangat layak dan efektif sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan pada mata pelajaran matematika.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Robiah Maulidiyah, Sri Utaminingsih, Juniati (2025) yang berjudul “Penerapan Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian pada Siswa Kelas II” Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi pembagian di kelas II SD 1 Bakalan Krpyak. Dibuktikan dengan nilai hasil Sumatif Akhir Semester 1 Tahun pelajaran 2024/2025, diketahui dari 23 peserta didik hanya 7 orang (30%) yang tuntas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian pada peserta didik kelas II SD 1 Bakalan Krpyak. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 65 (pra siklus) menjadi 84 (siklus II), serta kenaikan persentase ketuntasan belajar dari 30% menjadi 78%. Disimpulkan penelitian ini bahwa penggunaan metode *peer teaching* efektif dan mendorong pemahaman mendalam peserta didik.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syafni Ermayulis (2022) yang berjudul “Penerapan Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi” Latar belakang masalah dalam penelitian ini

¹² Azizah Tulfauziah, Anisa Ardana, dkk., “Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Materi Perkalian Matematika Siswa Kelas III SD,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (Juni 2024): 1085, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.333>.

¹³ Siti Robiatul Maulidiyah, Sri Utaminingsih, dan Juniati Juniati, “Penerapan Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian Pada Siswa Kelas II,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, no. 02 (10 Mei 2025): 322–29, <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1341>.

adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil ulangan harian dari beberapa kompetensi dasar masih banyak yang belum mencapai KKM. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dilihat dari capaian nilai rata-rata ekonomi peserta didik meningkat dari skor siklus I dan siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai diatas KKM 78 pada skor siklus I sebesar 76% meningkat menjadi 99% pada siklus II. Adapun analisis aktivitas guru dan peserta didik serta analisis hasil belajar ekonomi peserta didik dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Disimpulkan hasil penelitian ini bahwa metode *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam pembangunan ekonomi tahun pelajaran 2021/2022.¹⁴

¹⁴ Syafni Ermayulis, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 51–62. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/1100/1109>.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Azizah Tulfauziah, Anisa Putri Ardana, Mardina Wati, Wismanto, dan Sakban	"Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Materi Perkalian Matematika Siswa Kelas III SD"	a. Keduanya menggunakan metode <i>peer</i> <i>teaching</i> b. Diterapkan pada tingkat SD	a. Bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik b. Perbedaan lokasi dan tempat penelitian c. Tidak menggunakan pendekatan konstruktivis-sosial
2.	Siti Rabiatul Maulidiyah, Sri Utaminingsi, Juniati	"Penerapan Metode <i>Peer</i> <i>Teaching</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian Pada Siswa Kelas II"	a. Keduanya menggunakan metode <i>peer</i> <i>teaching</i> b. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK)	a. Perbedaan lokasi dan tempat penelitian b. Bertujuan meningkatkan hasil belajar c. Tidak menggunakan pendekatan konstruktivis-sosial

			c. Keduanya	
			diterapkan pada	
			tingkat SD	
3.	Syafni Ermayulis	"Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi"	a. Keduanya menggunakan metode <i>peer teaching</i>	a. Perbedaan lokasi dan tempat penelitian b. Bertujuan meningkatkan hasil belajar c. Tidak menggunakan pendekatan konstruktivis-sosial d. Diterapkan pada Tingkat SMA

B. Landasan Teori

1. Metode *Peer Teaching*

a. Pengertian Metode *Peer Teaching*

Metode berasal dari bahasa latin, yakni *metodos* yang bermakna jalan atau cara. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk menjalankan suatu tugas, agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵ Metode dapat didefinisikan sebagai cara atau langkah-langkah yang

¹⁵ Muhammad Agil Amin, "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 3 (2022): 3, <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i3.24704>.

diambil untuk mencapai tujuan, sehingga dapat dipahami bahwa metode ialah cara yang diterapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Metode pembelajaran merupakan elemen penting yang terus berkembang seiring kemajuan zaman.¹⁶ Dalam konteks pembelajaran, guru menggunakan metode agar peserta didik lebih mudah dan cepat memahami materi yang diajarkan, sehingga menjadikan metode sebagai satu strategi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Para ahli sepakat bahwa seorang guru yang bertugas mengajar haruslah seorang profesional yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat, penyampaian materi dapat dilakukan secara efektif, optimal, serta terstruktur sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, pendidik perlu mengkombinasikan metode dengan strategi maupun variasi yang sesuai agar penerapannya dapat berjalan dengan efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mengajar agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah dan efektif sehingga mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁶ Kartini dan Rara Annisaur Rosyidah, "Strategi Pembelajaran Efektif: Penerapan Metode 3MPH (Mudah Murah Meriah, dan Penuh Hikmah) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 87.

¹⁷ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Mata Kata Inspirasi, 2022).

Metode *peer teaching* adalah salah satu jenis metode pembelajaran. *Peer teaching* mengacu pada proses dimana seseorang membantu dan membimbing orang lain dalam tugas-tugas belajar. *Peer teaching* ialah bentuk instruksi yang melibatkan dukungan dan bantuan belajar individu atau kelompok.¹⁸

Metode *Peer teaching* merupakan metode yang melibatkan seseorang hingga beberapa orang peserta didik yang dipilih dan diberi tugas dalam membantu peserta didik tertentu yang mengalami kendala dalam belajar. Pada dasarnya, metode ini serupa dengan program bimbingan yang dirancang untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang menghadapi hambatan atau kegagalan saat belajar, sehingga mereka mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.¹⁹ Metode *peer teaching* adalah metode pembelajaran yang befokus pada peserta didik, dimana peserta didik memperoleh pemahaman dari peserta didik lainnya yang memiliki tingkat kematangan yang relatif sama sehingga mereka lebih mudah menerima ide dan sikap dari “gurunya” yang pada dasarnya adalah teman sebayanya sendiri tanpa rasa paksaan yang berlebih.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *peer teaching* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik saling mendukung untuk memahami materi pelajaran. Dalam metode ini, peserta didik yang lebih menguasai suatu topik bertindak sebagai tutor bagi teman sebayanya menjelaskan materi

¹⁸ Puput Puspitorini, “Peran Metode Peer Teaching dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 940, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3374>.

¹⁹ Zaenuri, “Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (2024): 209, <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180>.

dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh teman sebayanya.

Metode dalam pembelajaran bukan sebatas guna memudahkan proses pembelajaran, tapi dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai mampu mendorong peningkatan keterampilan sosial peserta didik. *Peer teaching* merupakan alternatif metode yang dapat memacu keterampilan sosial peserta didik untuk aktif dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok. Metode *peer teaching* menjadi bagian dari model pembelajaran kooperatif yang bertujuan mendorong tingkat kepekaan dan rasa setia kawan sosial dalam pertemanan, memudahkan peserta didik menyesuaikan diri secara sosial dilingkungan belajar, meminimalisasi sifat mengutamakan diri sendiri, dan mendorong rasa percaya terhadap sesamanya.²⁰ Dengan demikian, peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui kerja sama dengan teman sebayanya. Sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong mereka untuk terbuka dalam mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Adanya Kerjasama dan saling tolong-menolong dalam pembelajaran sejalan dengan firman Allah Swt. yang terdapat dalam QS. Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,

²⁰ Alliyah Putri Supriyatna dkk., “Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765>.

dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”.²¹

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir surah Al-Maidah/5:2 Allah Swt. memerintahkan para hamba-Nya yang beriman untuk saling tolong menolong dalam melakukan kebajikan, yang disebut sebagai *al-birru* (Kebajikan) serta menghindari segala bentuk kemunkaran, yang dikenal sebagai *at-takwa*. Disisi lain, Allah Swt. melarang mereka untuk saling mendukung dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan perbuatan yang haram.²² Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan umat-Nya untuk saling mendukung dalam mewujudkan kebaikan dan ketakwaan. prinsip ini selaras dengan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan bantuan serta dukungan dari orang lain. Sebagai makhluk yang saling bergantung, manusia memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama, serta dituntut untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Dengan demikian, mereka belajar untuk menghargai kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Prinsip ini juga diterapkan dalam metode *peer teaching*, dimana peserta didik diajarkan untuk tolong menolong, bekerja sama, dan saling menghargai dalam menyelesaikan tugas pembelajaran mereka bersama.

b. Kriteria Metode *Peer Teaching*

Metode *Peer teaching* didefinisikan sebagai suatu aktivitas belajar yang dilakukan para peserta didik secara bersama yang sifatnya saling mendukung satu

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).

²² 'Abdullah bin Muhammad Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 (Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008).

sama lain dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang lainnya. *Peer teaching* adalah kelompok peserta didik yang sudah menuntaskan mata pelajaran serta memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan kesulitan untuk pemahaman dan penguasaan mengenai suatu materi pelajaran tertentu yang sedang dibahas.²³ Peningkatan pemahaman peserta didik merujuk pada hasil dan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain, kriteria pemilihan peserta didik sebagai tutor atau *teaching*, antara lain:

- 1) Dapat diterima oleh anggota kelompok, sehingga mereka merasa nyaman dan tidak ragu untuk bertanya kepada tutor.
- 2) Mampu menjelaskan ulang materi yang dibutuhkan oleh anggota kelompoknya.
- 3) Tidak sombong, kejam atau keras hati terhadap teman-temannya.
- 4) Memiliki tingkat kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yakni mampu menerangkan pelajaran kepada temannya.²⁴

c. Langkah-langkah Pelaksanaan *Peer Teaching*

Peer Teaching merujuk pada proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang peserta didik kepada peserta didik lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing berperan sebagai mentor atau tutor yang memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, baik yang berkaitan dengan aspek

²³ Hanifah Aliyatul Mufidah dan Feri Tirtoni, "Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 75–76, <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11980>.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

akademik maupun non akademik. Selain itu, pembimbing juga bertindak sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah peserta didik yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.²⁵ Pelaksanaan metode ini baik digunakan untuk memicu semangat peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada temannya. Berikut adalah langkah-langkah metode *peer teaching* dalam pembelajaran:

- 1) Dalam pertemuan klasikal, sebelum masuk pada pembelajaran guru menstimulus peserta didik melalui pertanyaan pemantik, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
- 3) Selanjutnya melompokkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan jumlah sub topik materi yang akan dibahas.
- 4) Setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain, adapun subtopik materi tersebut harus saling berkaitan.
- 5) Dorong setiap kelompok menyiapkan strategi penyampaian materi kepada teman kelasnya. Sarankan agar mereka menghindari metode membaca teks atau seperti membaca laporan.

²⁵ Retno Puspitasari dan Nur Aini Susanti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Teknik Dalam Pengajaran Remedial Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 2 (8 Februari 2021): 6–7.

- 6) Berikan beberapa rekomendasi bagi mereka, misalnya seperti: memanfaatkan alat bantu visual yang dapat diamati, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan, serta menggunakan contoh-contoh yang relevan.
- 7) Melibatkan peserta didik satu sama lain dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, atau cara lainnya.
- 8) Beri kesempatan peserta didik yang lain untuk bertanya, serta alokasikan waktu yang memadai untuk persiapan, baik didalam maupun diluar kelas.
- 9) Guru memantau aktivitas pembelajaran dan menilai kompetensi peserta didik.
- 10) Guru memberikan evaluasi proses belajar mengajar pada tutor dan peserta didik lainnya.

d. Manfaat Metode *Peer Teaching*

Metode *peer teaching* sangat berguna bagi peserta didik yang malas bertanya atau kurang aktif di kelas, begitu juga bagi peserta didik yang berperan sebagai tutor bagi temannya. Hal ini karena apabila seseorang menguasai suatu materi pelajaran maka dia akan bisa mengajarkannya kembali pada orang lain. Menjadi tutor sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik selain mempelajari materi dengan sebaik-baiknya tetapi pada saat yang bersamaan harus siap menjadi sumber belajar bagi temannya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih aktif karena peserta didik saling berinteraksi satu sama lain. Pelaksanaan metode pembelajaran *peer teaching* sangat bermanfaat dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat pula meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam membimbing diri sendiri dan teman lainnya dan terlebih lagi peserta didik juga

dapat memiliki kemampuan tentang cara belajar mandiri.²⁶

Metode *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pendidikan dengan memungkinkan peserta didik agar aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran. Dengan membantu teman yang kurang atau lambat dalam menerima pelajaran dengan memberikan penjelasan, bimbingan dan arahan akan membuat temannya itu merasa lebih nyaman untuk bertanya tanpa ada rasa minder atau malu.²⁷ Metode *peer teaching* memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Meningkatkan keaktifan otak secara maksimal.
- 2) Optimalisasi pencapaian hasil belajar.
- 3) Proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih hidup.
- 4) Otak lebih mudah menyerap materi.²⁸
- 5) Peserta didik dapat belajar dalam suasana yang lebih kondusif karena terlibat aktif dalam membentuk lingkungan belajar yang sesuai kebutuhan.
- 6) Peserta didik memiliki rasa antusias lebih tinggi dalam proses pembelajaran.
- 7) Lingkungan yang kondusif tercipta adanya tanya jawab yang lebih baik pada proses pembelajaran.

²⁶ Nixon Aylon Selly, "Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.9>.

²⁷ Gita Gania Godelova Koto dan Abd Rahman, "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Di MTS PAB 1 Helvetia," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 01, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23182>.

²⁸ Putri Arum Widayati, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDN Dukutalit01 Dalam Pembelajaran Tematik," *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 2 (2023): 203, <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.15459>.

8) Peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan pemikiran kritis, khususnya pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Teaching*

1) Kelebihan Metode *Peer Teaching*

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihannya, pada metode *peer teaching* ini mencakup beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Penyampaian informasi menjadi lebih mudah, karena bahasa yang sama digunakan di antara teman sebaya.
- b) Mengemukakan kesulitan lebih terbuka karena sesama teman sebaya.
- c) Suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut.
- d) Peserta didik tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.³⁰
- e) Dalam beberapa kesempatan, metode ini memberikan hasil yang positif bagi sebagian peserta didik yang merasa takut berinteraksi dengan guru.
- f) Bagi tutor, kegiatan ini memperkuat pemahaman konsep yang baru dipelajari, karena menjelaskannya kepada teman sebaya.
- g) Memberi kesempatan kepada tutor untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.

²⁹ Resti Sulastri dkk., *Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Perkuliahan Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Mahasiswa Calon Guru PAUD Pada Topik STEAM-PBL*, 1, no. 1 (2022): 2.

³⁰ Daniel Jaya, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Yogyakarta*, 05, no. 03 (2023): 9744.

h) Mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga memperkuat perasaan sosial.

2) Kekurangan Metode *Peer Teaching*

Selain memiliki kelebihan, metode *peer teaching* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang menerima bantuan sering kali belajar dengan kurang sungguh-sungguh, karena hanya berinteraksi dengan temannya, sehingga pencapaiannya kurang optimal.
- b) Beberapa peserta didik merasa malu untuk bertanya, karena khawatir rahasia pribadi mereka diketahui oleh teman.
- c) Dalam kelas tertentu, pelaksanaan *tutoring* menjadi sulit karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dan peserta didik yang dibimbing.
- d) akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan peserta didik yang diberi program (yang ditutori).
- e) Bagi guru, sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing.³¹

2. Pendekatan Konstruktivis-Sosial

a. Pengertian pendekatan Konstruktivis-Sosial

Konstrutivisme berasal dari kata *konstruktiv* dan *isme*. *Konstruktiv* berarti bersifat membangun, membina, dan memperbaiki. Sedangkan dalam kamus besar

³¹ Zaenuri Zaenuri, "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 4 (31 Juli 2022):210–211, <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180>.

bahasa Indonesia *Isme* berarti paham atau aliran. Konstruktivisme itu sendiri merupakan epistemologis filosofis yang menekankan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kita sendiri.³²

Pendekatan konstruktivis sosial memandang peserta didik sebagai individu yang unik, yang memiliki kebutuhan dan latar belakang yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti keunikan serta kompleksitas peserta didik, tetapi juga secara nyata memotivasi, mendorong, dan memberi penghargaan kepada mereka sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran.³³ Dalam pandangan konstruktivis sosial, peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan strategi belajarnya sendiri, sementara guru yang berperan sebagai fasilitator, mengarahkan serta membimbing mereka mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendekatan konstruktivis sosial menekankan bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi sosial dan kerja sama. Dalam pendekatan ini, peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, dan guru yang menjadi fasilitator membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya.

b. Pendekatan Konstruktivis Sosial dari Vygotsky

Pendekatan konstruktivis sosial dikembangkan oleh Vygotski, pendekatan ini menekankan bagaimana para peserta didik dilatih membangun pengetahuannya

³² Sukma Lestari dkk., "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasi Dalam Pembelajaran IPA SD," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10624, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>.

³³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

melalui kegiatan dengan berinteraksi secara sosial dengan peserta didik lainnya. Teori Vygotski berpandangan bahwa pengetahuan dibentuk oleh kondisi yang saling berkaitan, artinya selain individu, lingkungan kelompok juga memengaruhi pengetahuan pada diri individu yang dibangun dengan komunitas melalui interaksi sehingga pengetahuan tersebut dapat dibuktikan.³⁴

Konstruktivis sosial menekankan peran pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam pembentukan konsep kognitif, emosional atau realitas.³⁵ Pada dasarnya, pendekatan ini berfokus pada konteks sosial dari kegiatan pembelajaran dimana pengetahuan dibangun secara bersama (mutual). Pendekatan konstruktivis sosial terinspirasi oleh teori perkembangan kognitif Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan seorang anak tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sosial dan budaya. Teori Vygotsky mencakup perspektif bahwa pengetahuan itu dipengaruhi oleh situasi dan bersifat kolaboratif.³⁶ Dengan kata lain, selain individu, kelompok tempat dimana individu berada sangat menentukan proses pembentukan pengetahuan seseorang melalui komunikasi dan komunitasnya.

c. Tujuan Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam Pembelajaran

Konstruktivisme dalam pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki

³⁴ Rizki Maulana Rachman, Tjutju Yuniarsih, dan Rini Intansari Meilani, "Perancangan Model Pendekatan Konstruktivisme Sosial dalam Peningkatan Kualitas Komunikasi Organisasi STDI Bandung," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (Januari 2022): 70.

³⁵ Navilatu Ula, "Penerapan Konstruktivis Sosial (Social Constructivis Approaches) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 1 (20 Februari 2021): 18, <https://doi.org/10.32764/joems.v4i1.435>

³⁶ Bimanyu, "Teori Sosial Konstruktivistik," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 4.

kebebasan untuk berpikir secara elektik, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai teknik pembelajaran selama tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendekatan konstruktivis menekankan proses yang lebih dinamis dan inovatif, dimana guru memberikan kegiatan yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik membantu mereka untuk mengungkapkan ide serta menyampaikan pemikiran mereka.³⁷ Pendekatan konstruktivis sosial berfokus pada perhatian terhadap individu dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menghargai latar belakang peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap suatu objek tertentu.

Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menentukan, menantang, mengubah, atau menambah pengetahuan dan pemahaman yang telah ada. Pendekatan konstruktivis sosial meyakini bahwa:

- 1) Peserta didik membangun pengetahuan mereka secara mandiri.
- 2) Pembelajaran dibangun berdasarkan pengetahuan yang sudah ada.
- 3) Pembelajaran diperkuat melalui interaksi sosial.
- 4) Proses pembelajaran berkembang melalui tugas-tugas yang autentik.

Pendekatan ini juga meyakini bahwa guru dan teman sebaya berperan sebagai kontributor bersama dalam proses belajar. Keduanya dapat berkontribusi secara bersama-sama melalui:

- 1) Scaffolding yaitu teknik yang memberikan tingkat dukungan yang berubah-ubah selama sesi pengajaran yang diberikan oleh individu yang lebih terampil seperti guru atau teman sebaya yang lebih mahir. Teknik ini memberikan

³⁷ Meli Febriani, "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.

bimbingan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik saat ini.

- 2) Cognitive apprenticeship yaitu suatu proses instruksional Dimana guru memberi dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan strategi kognitif. Proses ini melibatkan seorang pemula dan seorang ahli, dimana ahli tersebut membantu pemula dalam memahami dan menggunakan keterampilan yang dalam budaya tertentu. Dalam kognisi ini, peserta didik bekerja satu sama lain dengan instruktur untuk mengembangkan pemahaman bersama.
- 3) Proses tutoring (pendampingan) juga mendukung magang kognitif, hal ini bisa terjadi antara orang dewasa dan anak-anak, atau antara anak yang lebih terampil dengan anak yang kurang terampil.³⁸

3. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu proses perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu. Pemahaman merujuk pada tingkat kompetensi yang mengharuskan pembelajar benar-benar memahami makna konsep, situasi, dan fakta yang diketahui. Pada tingkat ini, peserta didik Pada tingkat ini, pembelajar tidak hanya terlibat dalam penghafalan verbal, tetapi mereka mampu memahami konsep atau masalah yang sedang mereka hadapi. Menurut Taksonomi Bloom, pemahaman merupakan kemampuan menangkap materi yang disajikan dalam bentuk yang bisa dimengerti dan mampu meberikan interpretasi secara klasifikasinya. Pemahaman bukan sekedar hafalan atau mengenal kata-kata saja tetapi kemampuan untuk menangkap,

³⁸ Nirmal Raj Mishra, "Constructivist Approach to Learning: An Analysis of Pedagogical Models of Social Constructivist Learning Theory," *Journal of Research and Development* 6, no. 01 (2023): 01, <https://doi.org/10.3126/jrdn.v6i01.55227>.

memaknai, dan menghubungkan konsep dengan konteks yang lebih luas.³⁹

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti makna dari materi yang dipelajari, bukan hanya menghafal, tetapi juga mampu menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Menurut Anderson dan Krathwohl, yang memperbarui taksonomi Bloom, tingkat pemahaman merupakan fondasi penting untuk mencapai level kognitif yang lebih tinggi seperti aplikasi, analisis, evaluasi dan penciptaan. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran ditingkat sekolah dasar.⁴⁰

Pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, diantaranya yaitu:

- a. Faktor kognitif, kemampuan kognitif peserta didik seperti daya ingat, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan memecahkan masalah, memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman mereka.
- b. Faktor afektif, seperti motivasi, minat, dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman mereka. Motivasi tinggi yang dimiliki peserta didik saat belajar cenderung lebih fokus dan berusaha memahami materi dengan lebih baik.

³⁹ Nur Annisa dkk., "Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024): 04, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4435>.

⁴⁰ Regita Islamiyah dan Hikmah Lestari, "Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussios) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 1, no. 9 (2024): 68–69, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11045644>.

- c. Faktor lingkungan, lingkungan sekolah dan rumah yang mendukung kegiatan pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
- d. Faktor gaya belajar, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditoria tau kinenestetik. Memahami gaya belajar individu dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.⁴¹

Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara umum sangat bergantung pada perpaduan semua faktor tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, penting bagi guru memperhatikan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Untuk menjadikan strategi tersebut tepat sasaran, guru juga perlu memahami indikator yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik. Dalam Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwol, pemahaman memiliki tujuh indikator penting yang dapat dijadikan acuan dalam menilai sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran. Adapun indikator pemahaman, diantaranya:

- a. Menafsirkan (*interpreting*) yaitu proses mengubah bentuk informasi menjadi bentuk informasi yang berbeda.
- b. Mencontohkan (*exemplifying*) yaitu memberikan sesuatu sebagai contoh untuk suatu konsep.

⁴¹ Ni Kadek Ririn Supriyani dan I Made Ari Winangun, "Strategi Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 8, no. 2 (2024): 201.

- c. Mengklasifikasikan (*classifying*) yaitu menempatkan suatu konsep kedalam kelompok atau kategori yang sesuai.
- d. Meringkas (*summarizing*) yaitu menyusun pernyataan yang secara efektif merangkum keseluruhan informasi.
- e. Menyimpulkan (*inferning*) yaitu mengidentifikasi pola dari kumpulan fakta atau contoh-contoh yang ada.
- f. Membandingkan (*comparing*) yaitu menentukan antara dua konsep.
- g. Menjelaskan (*explaining*) yaitu menguraikan sebab akibat dalam suatu konsep.⁴²

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya dalam mengajar dan membimbing individu, dengan tujuan agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama berdasarkan pada firman Allah Swt. serta perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah Saw. Setelah menyelesaikan proses pendidikannya, peserta didik diharapkan dapat menggunakan ajaran tersebut sebagai pegangan hidup dalam lingkungan pribadinya ataupun dalam lingkungan masyarakat, sambil sekaligus memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran Islam, yang pada akhirnya memperkuat iman serta kepercayaan mereka kepada Allah Swt.⁴³

⁴² Febriana Roikhatul Janah dan Siti Nurul Hidayati, "Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP di Surabaya," *Jurnal Pendidikan Mipa* 15, no. 1 (2025): 205, <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2416>.

⁴³ Khusnul Khotimah dkk., "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Teaching and Learning Research* 7, no. 1 (2025): 52, <https://doi.org/10.24256/jtlr.v7i1.7787>.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses pembelajaran yang menanamkan pengetahuan dan keterampilan sekaligus membentuk sikap dan kepribadian peserta didik, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran Islam dan menjadi generasi penerus bangsa.⁴⁴ Pendidikan ini memiliki tiga tujuan utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, di mana ketiga elemen ini saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Sebagai mata pelajaran yang berbasis ajaran agama, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berperan dalam menyelaraskan dan mengintegrasikan aspek iman, Islam, dan ihsan. Integrasi ini tercermin dalam berbagai hubungan penting, seperti hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.⁴⁵

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersifat mengarah, mengasuh, serta mengajarkan. Hal ini mengandung makna usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses secara bertahap menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan ketaqwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶ Dengan cara ini, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang

⁴⁴ Nur Firqah Najiah dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis WEB Kelas XIPA di SMAN 1 Enrekang," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 702.

⁴⁵ Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.

⁴⁶ Nur Paida dkk., "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 357 Cakkeawo Kab. Luwu," *Edutech: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 3, no. 1 (2025): 3.

beriman, yang terus maju dan tumbuh menuju kesempurnaan sebagai insan kamil. Diantara wujud kesempurnaan manusia adalah memanusiaikan manusia.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral spiritual peserta didik, mata pelajaran ini menjadi sarana penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia agar peserta didik tidak hilang arah spiritualitasnya.⁴⁷ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah adalah bertujuan untuk memperdalam iman, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terkait ajaran Islam, sehingga mereka menjadi Muslim yang taat kepada Allah Swt. dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸ Adapun Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan dan mendorong keimanan melalui pemberian, pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang senantiasa memperkuat iman dan takwanya kepada Allah swt.
- 2) Membentuk peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, adil, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- 3) Membentuk karakter peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan

⁴⁷ Nur Alifah dan Andi Arif Pamessangi, "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14, no. 1 (2025): 52.

⁴⁸ Yasrida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 2.

pembiasaan terhadap norma dan aturan Islam dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

- 4) Menumbuhkan pemikiran rasional dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan warga global.⁴⁹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara keseluruhan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadits

Pembelajaran aspek Al-Qur'an dan Hadits menekankan integrasi nilai-nilai wahyu dalam seluruh proses pendidikan, tidak hanya sebagai materi hafalan atau bacaan, tetapi juga sebagai sumber nilai dan pedoman hidup yang diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari siswa.

2) Akidah Akhlak

Aspek Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berfokus pada pembentukan keyakinan (iman) dan moralitas (akhlak) siswa. Pembelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

3) Fiqih

Pembelajaran Fiqih dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁴⁹ Dino Yudia Permana dan Fadriati Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah," *Social Science Academic* 1, no. 2 (4 Desember 2023): 668, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.

diarahkan pada pemahaman dan praktik hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan kehidupan sehari-hari.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Aspek Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan memberikan pemahaman historis tentang perkembangan Islam dan peradabannya, serta menanamkan nilai-nilai keteladanan dari tokoh dan peristiwa sejarah. Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya bertujuan mengenalkan fakta sejarah, tetapi juga menanamkan ibrah (pelajaran moral), membangun karakter, dan membekali siswa dengan wawasan objektif, sistematis, serta perspektif historis.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi upaya mewujudkan keserasian, keselarasan, serta keseimbangan dalam berbagai relasi manusia, yaitu hubungan antara manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan diri sendiri dan manusia lainnya, serta manusia dengan lingkungan sekitarnya.⁵⁰

5. Materi Zakat

a. Zakat

Hidup lapang adalah Impian semua orang. Salah satu cara untuk mencapai hidup lapang adalah dengan berbagi. Berbagi adalah prinsip yang dijunjung tinggi dalam Islam. Salah satu jalan untuk meraihnya dalam ajaran Islam adalah dengan menunaikan zakat. Melalui zakat, seseorang membersihkan hartanya sekaligus membantu meringankan beban orang lain. Hidup lapang bukan hanya soal kekayaan namun juga tentang

⁵⁰ Eko Makhmud Hidayat Mansuri dan M. Misbah, "Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2 November 2023): 306, <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>.

barbagi kebaikan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Hadid/57: 7 sebagai berikut.

أٰمِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ
كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (Amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar”.⁵¹

Ayat ini menegaskan bahwa harta yang dimiliki manusia sebenarnya amanah dari Allah Swt. yang harus dikelola serta digunakan untuk kebaikan, termasuk berbagi di jalan Allah Swt. Ayat ini juga menekankan bahwa orang-orang yang beriman dan menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt. akan mendapatkan balasan pahala, baik di dunia maupun akhirat. Berbagi disini bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi bentuk penguatan iman dan bukti kepatuhan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Dengan berbagi, seseorang membersihkan hartanya dari sifat kikir dan membuka pintu keberkahan serta rezeki yang berlipat ganda dari Allah Swt.

1) Pengertian Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang keempat dari lima rukun Islam. Secara etimologi zakat al-barakatu, al-nama, al-taharatu, dan al-salahu, yang memiliki arti al-barakatu adalah keberkahan, al-nama adalah pertumbuhan dan perkembangan, al-taharatu adalah kesucian, dan al-salahu adalah keberesan. Sedangkan menurut

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).

terminologi zakat merujuk pada sebagian harta tertentu yang harus diberikan seseorang sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dan kemudian diserahkan kepada individu atau kelompok yang berhak menerimanya sesuai dengan cara tertentu.⁵²

2) Dasar Hukum Zakat

Zakat memiliki dasar hukum yang sangat kuat dalam ajaran Islam. Didalam Al-Quran, perintah menunaikan zakat sering disebutkan bersamaan dengan perintah mendirikan salat, seperti dalam QS. Al-Baqarah/2: 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan untuk dirimu, tentu kamu akan mendapat balasannya disisi Allah”.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya zakat sebagai salah satu pilar utama dalam ajaran Islam. Zakat bukan hanya sekedar kewajiban melainkan juga sarana untuk membersihkan harta. Ayat ini juga menunjukkan bahwa setiap kebaikan termasuk zakat yang dikeluarkan dengan Ikhlas akan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Dalam hadits juga ditegaskan akan pentingnya zakat, Rasulullah Saw.

Bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ

⁵² Risma dkk., “Konsep Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)* 29, no. 1 (2025): 214.

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ

Artinya:

“Rasulullah Saw. bersabda: Islam dibangun atas lima dasar: persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan bahwa Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah”.

3) Syarat Wajib Zakat

Dalam mengeluarkan zakat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, dimana dalam persyaratan tersebut telah ditentukan secara syariat Islam. Adapun syarat wajib dalam berzakat diantaranya:

- a) Merdeka
- b) Islam
- c) Berakal dan baligh
- d) Tidak memiliki hutang
- e) Harta tersebut adalah milik penuh
- f) Telah berlalu satu tahun atau cukup haul (ukuran waktu dan masa)
- g) Harta tersebut memang harta yang wajib dizakati
- h) Melebihi kebutuhan pokok
- i) Harta yang ingin dizakatkan diperoleh secara halal
- j) Berkembang.⁵³

b. Macam-macam Zakat

Zakat dibagi menjadi dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat

⁵³ Naufal Zaky Lovean dkk., “Perspektif Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian,” *Jurnal Pena Islam: Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syariah, dan Kajian Umum Keislaman* 3, no. 1 (2023): 5.

fitriah disebut sebagai zakat jiwa sedangkan zakat mal biasa disebut dengan zakat harta.

1) Zakat Fitrah

a) Pengertian zakat fitrah

Zakat fitrah adalah sebagian harta tertentu yang harus dibayarkan oleh setiap mukallaf dan setiap orang yang nafkahnya ditanggung olehnya dengan syarat-syarat tertentu. Zakat fitrah dikeluarkan oleh setiap umat Islam yang hidup sebagian bulan ramadhan dan sebagian bulan syawal. Zakat fitrah wajib bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Zakat ini diberikan dalam bentuk makanan pokok (yang mengenyangkan), sesuai dengan kebiasaan setempat, sebanyak 3,1 liter atau 2,5 kg, atau dapat diganti dengan uang senilai jumlah tersebut, yang harus dibayarkan.

b) Waktu pembayaran zakat fitrah

Pada bulan Ramadhan, umat Islam diwajibkan untuk membayar zakat fitrah. Kewajiban ini wajib bagi seseorang yang memiliki kelebihan harta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan masih diberikan umur dari akhir Ramadhan hingga terbenam matahari. Waktu wajib pembayaran adalah saat matahari terbenam pada malam Idul Fitri. Adapun beberapa waktu dan hukum membayar zakat fitrah yaitu:

- (1) Waktu mubah, yaitu dari awal bulan Ramadhan hingga hari terakhir Ramadhan.
- (2) Waktu wajib, yaitu dari terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan.
- (3) Waktu sunnah, yaitu setelah shalat subuh dan sebelum sholat idul fitri.
- (4) Waktu makruh, yaitu setelah shalat idul fitri tetapi sebelum terbenamnya matahari pada hari raya idul fitri.

(5) Waktu haram, setelah terbenamnya matahari pada hari raya idul fitri.

Zakat fitrah wajib dikeluarkan dalam bulan Ramadhan sebelum shalat idul fitri, sedangkan jika dibayarkan setelah dilaksanakan sholat idul fitri maka yang diberikan tidak termasuk zakat fitrah melainkan sedekah. Jika pembayaran Zakat Fitrah ditunda hingga setelah salat Idul Fitri, maka hukumnya makruh karena tujuan utamanya adalah membahagiakan orang-orang miskin pada hari raya, dengan demikian apabila dilewatkan pembayaran maka hilanglah separuh kebahagiaannya pada hari itu.⁵⁴

c) Tujuan zakat fitrah

- (1) Mensucikan jiwa dan membersihkan diri dari dosa, perbuatan sia-sia, ucapan kotor, dan kesalahan yang dilakukan selama menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, sehingga orang yang berpuasa kembali dalam keadaan suci atau fitrah.
- (2) Melengkapi ibadah puasa di bulan Ramadhan sebagai salah satu rukun Islam yang diwajibkan bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat.
- (3) Membantu dan memberikan kecukupan bagi fakir miskin sehingga mereka bisa merayakan hari raya Idul Fitri dengan layak tanpa harus meminta-minta, dan mencukupi kebutuhan pokok mereka pada hari raya.
- (4) Membersihkan harta dari sifat kikir, bakhil, dan keserakahan, memberi keberkahan dalam harta dan kehidupan.
- (5) Menjadi sarana peningkatan iman dan ketakwaan bagi yang menunaikan

⁵⁴ Fatmawati F dkk., "Analisis Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Dalam Islam," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2024): 6.

zakat fitrah (muzakki).

- (6) Memperkuat hubungan antara manusia dengan Allah serta dengan sesama Muslim melalui kegiatan amal dan kepedulian sosial.

2) Zakat Mal

a) Pengertian zakat mal

Dalam bahasa Arab, istilah Mal berarti harta. Dengan demikian, zakat mal merupakan zakat kekayaan yang harus dikeluarkan dalam jangka setahun sekali serta telah mencapai nishab, dan mencakup berbagai aset seperti hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing memiliki perhitungannya sendiri.

b) Syarat harta wajib dizakatkan

- (1) Harta yang diperoleh secara halal serta terdiri atas barang-barang yang halal
- (2) Pemilik memegang harta sepenuhnya
- (3) Kekayaan terdiri dari aset produktif yang memiliki potensi untuk berkembang
- (4) Berdasarkan jenis kekayaannya, harta telah mencapai nisab
- (5) Harta yang dimiliki sudah sampai satu tahun atau haul
- (6) Lebih dari kebutuhan pokoknya
- (7) Bebas dari hutang, apabila memiliki hutang yang bila dikonversikan kehartanya yang dizakatkan mengakibatkan tidak terpenuhinya nishab, dan akan dibayar pada waktu yang sama maka harta tersebut tidak wajib dizakati.

c) Harta benda yang wajib dizakati dan nishabnya

- (1) Emas dan perak, dalam Islam zakat wajib atas emas dan perak serta atas apapun yang berfungsi sebagai penggantinya, seperti uang. Zakat emas dan perak

yaitu jika waktunya telah cukup setahun dan telah sampai ukuran emas yang dimilikinya sebanyak 85 gram sedangkan perak sebanyak 672 gram dan masing-masing zakatnya 2,5%.

- (2) Harta perdagangan yaitu harta yang dijual atau dibeli dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Cakupannya tidak terbatas pada jenis aset tertentu tetapi mencakup semua barang yang diperdagangkan. Harta perdagangan yang telah mencapai nishab dan haul maka dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.
- (3) Zakat hasil pertanian adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil panen tanaman seperti beras, jagung, buah-buahan, sayuran, dll. Zakat ini wajib dikeluarkan jika hasil panen mencapai 750 kg (nishab). Jika tanaman disiram dengan air hujan atau Sungai, maka zakatnya 10%. Namun jika disiram dengan air irigasi atau pompa, maka zakatnya 5% karena ada biaya tambahan. Zakat ini dikeluarkan setiap kali panen, tidak perlu menunggu satu tahun. Tujuannya adalah membantu orang yang membutuhkan dan membersihkan hasil panen agar lebih berkah.
- (4) Binatang ternak yang wajib dizakati adalah unta, sapi, kerbau, kambing dan biri-biri dengan syarat sampai nishab dan telah mencapai haul, digembalakan, dan tidak dipekerjakan. Contohnya, jika memiliki 30 ekor sapi maka wajib mengeluarkan zakat 1 ekor sapi berumur 1 tahun. Jika memiliki 40 ekor sapi, zakatnya 1 ekor sapi berumur 2 tahun. Ketentuan serupa berlaku untuk hewan ternak lain sesuai jumlah dan usia tertentu.
- (5) Rikaz adalah harta karun seperti emas atau perak yang ditemukan setelah terpendam dimasa lampau. Dan semua benda-benda tambang yang baru

ditemukan baik di darat atau di laut. Jika seseorang menemukan harta seperti itu, maka wajib mengeluarkan zakat sebesar 20% dari nilai harta tersebut langsung saat ditemukan. adapun barang temuan seperti dompet atau benda di jalan tidak termasuk rikaz, tapi disebut luqathan dan tidak wajib dizakatkan.

- (6) Zakat hasil tambang adalah zakat dari barang berharga yang diambil dari dalam bumi seperti emas, perak, besi, dan minyak. Sebagian ulama berpendapat zakatnya sebesar 20% dan langsung dikeluarkan saat ditemukan. Ulama lain berpendapat hanya emas dan perak yang wajib dizakati dengan syarat mencapai nishab dan zakatnya 2,5% seperti zkat emas biasa.
- (7) Zakat profesi merupakan zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) setelah mencapai nishab. Profesi dimaksud mencakup profesi pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notar dll. Jika penghasilannya selama setahun lebih dari senilai 85 gram emas dan zakatnya dikeluarkan setahun sekali sebesar 2,5% setelah dikurangi kebutuhan pokok.⁵⁵

c. Penerima Zakat

- 1) Fakir yaitu seseorang yang kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi atau tidak memiliki harta. Selain itu juga tidak memiliki pekerjaan.
- 2) Miskin yaitu orang yang memiliki harta tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari bagi dirinya dan keluarganya.
- 3) Amil yaitu orang yang ditugaskan oleh pemerintah, lembaga zakat atau imam untuk mengelola dan menyalurkan zakat.

⁵⁵ Mardatillah dkk., "Implementasi Konsep Kewajiban Pembayaran Zakat Mal di Indonesia Perspektif Al-Qur'an," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 1 (2023): 455.

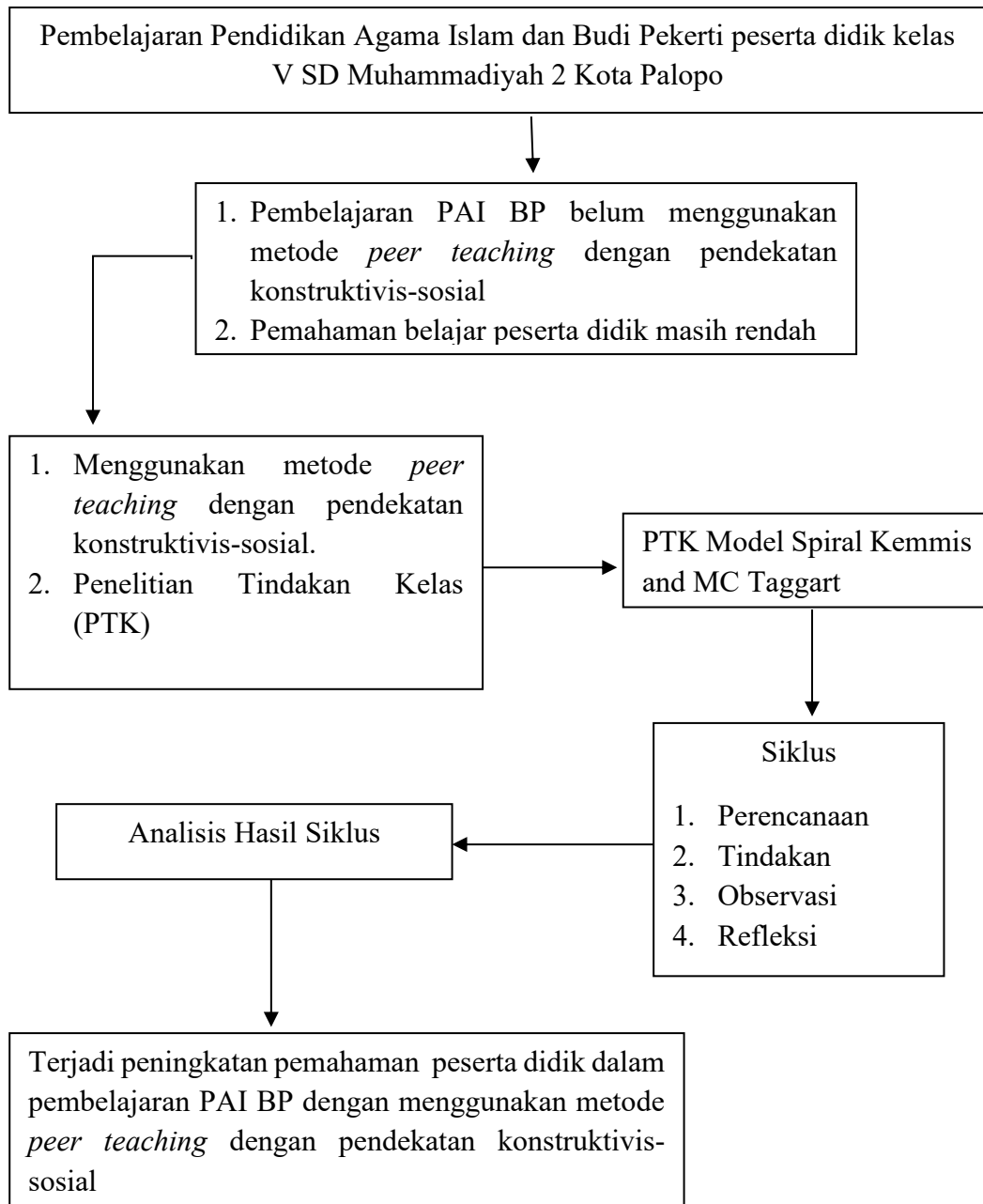
- 4) Mu'alaf yaitu orang-orang yang baru memeluk Islam dan imannya masih lemah, sehingga mereka harus menerima zakat untuk memperkuat imannya, sebagai bentuk perhatian dan kepedulian sebagaimana Islam ajarkan.
- 5) Riqab yaitu usaha memerdekakan budak melalui pembelian dengan dana zakat, dimana uang ini dapat digunakan untuk membebaskan dirinya agar merdeka.
- 6) Garim yaitu orang yang sedang ditimpa hutang yang banyak dan tidak bisa melunasinya tanpa bantuan orang lain.
- 7) Sabilillah yaitu sekelompok orang atau seseorang yang berjuang untuk menyebarkan syiar agama Islam.
- 8) Ibnu sabil yaitu orang-orang yang sedang dan akan melakukan perjalanan dengan tujuan kebaikan, tetapi mengalami kekurangan bekal atau biaya selama perjalanan.

C. Kerangka Pikir

Pemahaman adalah kemampuan individu untuk menangkap, menguasai, dan memberi makna pada pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, atau proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya sebatas mengingat kembali suatu informasi, tetapi juga mencakup penafsiran, penjelasan, serta menghubungkannya dengan situasi yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial merupakan strategi pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui interaksi antar peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik yang lebih memahami suatu materi membantu peserta didik lainnya dalam memahami konsep tersebut, dimana dengan penggunaan metode ini, peserta didik dilatih untuk dapat menuangkan ide atau pendapat sendiri dengan berupaya mencari jawaban dari masalah ataupun pertanyaan yang diberikan guru atau peserta didik lainnya sewaktu pembelajaran berlangsung, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya kepada peserta didik lain, sehingga terjadi proses belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha pengajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan ajaran Islam, dan bisa menjadikannya sebagai pegangan hidup dalam lingkungan pribadinya ataupun dalam lingkungan masyarakat. Berikut ini adalah bagan yang akan menjadi kerangka berpikir pada penelitian tindakan kelas, dan menjadi acuan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan kerangka pikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah dengan penerapan metode *peer*

teaching dengan pendekatan konstruktivis-sosial dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo.

BAB III

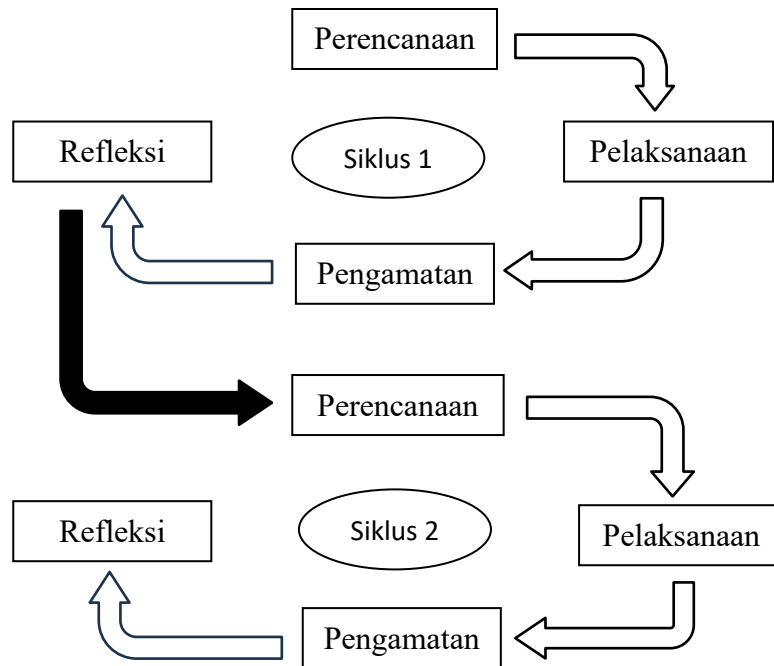
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan dengan situasi dan kondisi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁶

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart, yang menggunakan empat tahap dan dilaksanakan secara berulang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, yang kemudian diakhiri dengan tahap refleksi pada setiap akhir siklus. Untuk lebih jelasnya berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan MC Taggart.

⁵⁶ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Pradina Pustaka, 2022).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo yang berjumlah 12 orang.

2. Waktu dan Lamanya Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2025/2026 semester I (ganjil) pada bulan Agustus sampai September 2025.

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo yang beralamat di Jalan Datuk Sulaiman, Kel. Pontap, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan.

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yaitu sebagai berikut:

- a. Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua pertemuan kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes siklus I.
- b. Siklus kedua juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes siklus II.

Adapun tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai dengan rancangan peneliti. Berikut penjelasan mengenai gambaran kegiatan kedua siklus tersebut.

1) Siklus I

a) Tahap perencanaan

- (1) Konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai rencana kegiatan penelitian.
- (2) Menelaah kurikulum sekolah dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo.
- (3) Membuat modul ajar untuk setiap pertemuan.
- (4) Membuat lembar observasi untuk mengamati segala yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung seperti: daftar hadir dan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar.
- (5) Mempersiapkan soal berupa soal pilihan ganda yang akan dijadikan sebagai tes akhir.

b) Pelaksanaan tindakan

Adapun Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial adalah sebagai berikut.

- (1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa bersama, dan melakukan absensi peserta didik.
- (2) Menyampaikan materi pokok pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam hal ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- (3) Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang ingin diajarkan, kegiatan pembelajaran dan pemberian penilaian yang akan dilakukan.
- (4) Guru bertugas sebagai fasilitator yang membimbing serta mengarahkan jalannya proses pembelajaran.
- (5) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik dan membagikan materi untuk didiskusikan.
- (6) Setiap kelompok mempelajari dan memahami materi serta saling mendiskusikan materi mereka sesuai dengan kelompok masing-masing. Setelah berdiskusi, setiap kelompok memilih satu temannya untuk menjadi tutor atau guru yang bertugas menyampaikan materi yang telah mereka pelajari kepada kelompok lain. Setiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami kepada tutor atau guru. Guru yang bertugas sebagai fasilitator, memilih peserta didik didalam kelompok yang bertugas untuk

menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya. Setelah diskusi kelompok tersebut selesai, dilanjutkan dengan kelompok lainnya secara bergantian.

- (7) Pada akhir pembelajaran, peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman yang telah mereka alami. Misalnya mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru seperti, “Pelajaran apa yang kamu dapat dari temanmu hari ini?” atau “Bagaimana kesanmu terhadap pengalaman mengajar yang kamu lakukan?”.

c) Tahap observasi

Observasi dilakukan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti mencatat hal-hal yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran, berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan selama proses belajar mengajar. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.

d) Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir yang dilakukan disetiap siklus kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan. Peneliti merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, kemudian menilai dan mempelajari kembali perkembangan hasil pekerjaan peserta didik pada akhir siklus I. Dari hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai bisa lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahap ini diketahui faktor-faktor yang diselidiki telah tercapai. Hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus II dengan model

tindakan yang lebih memperbaiki dengan tetap mempertahankan yang sudah baik.

2) Siklus II

Pada siklus ini juga dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang diambil pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan serta penambahan sesuai permasalahan yang ada.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih lengkap, dan lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁷ Adapun instrumen penelitian tindakan kelas ini yaitu lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penentu dalam proses pelaksanaan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik. Data diperoleh dari instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui

⁵⁷ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (PT Rajagrafindo Persada, 2017).

penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial, instrument yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan direncanakan bersama. Dimana aktivitas belajar peserta didik (pemahaman belajar) selama pembelajaran melalui penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Per siklus

Aspek	Indikator	Penilaian Tiap Pertemuan	Deskriptor
Aktivitas guru dalam pembelajaran	Mempersiapkan pembelajaran. Membuka pembelajaran.	Pendahuluan	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menyapa, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan.
	Menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menerapkan	Inti	Guru menjelaskan materi, membentuk kelompok, serta membimbing diskusi.

metode *peer*
teaching dengan
pendekatan
konstruktivis-
sosial

Penutup

Menutup
pembelajaran.

Guru melakukan refleksi,
menyimpulkan materi,
dan menutup
pembelajaran.

(Sumber: adaptasi dari Vanda Wiliyanti, et al., 2025)⁵⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti.⁵⁹ Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang diinginkan secara lebih efektif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Tes

Pada teknik ini peneliti menggunakan tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik di kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi hidup lapang

⁵⁸ Vanda Wiliyanti dkk., *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁵⁹ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," 5 Januari 2024, <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/238/186>.

dengan berbagi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Per siklus

Sub Materi	Indikator	Indikator Pemahaman	Butir Soal	Level Kognitif
Zakat	1. Zakat	1. Menjelaskan	3	C2 (Pemahaman)
	2. Macam- macam zakat	2. Mencontohkan	3	
	3. Mustahik zakat	3. Mengklasifikasi	2	
		4. Meringkas	2	

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait jumlah peserta didik, guru, serta berbagai aspek lain yang menjadi bagian dari sampel dalam penelitian ini, serta aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Dokumentasi tersebut nantinya membantu untuk menggambarkan secara rinci apa yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk mendeskripsikan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk menghitung hasil persentase lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan hasil tes belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif.

- 1) Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dan Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik diamati oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo selaku observer. Analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik didasarkan dari hasil pengamatan selama pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan diisi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika aktivitas pembelajaran sesuai dengan penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial. Untuk menentukan keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dapat dihitung menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan (skor maksimal)⁶⁰

100 = Bilangan tetap

Adapun keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada kategori sebagai berikut:⁶¹

Tabel 3.3 Skor rata-rata Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Skor Rata-rata Kemampuan Guru	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 90%	Baik

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (t.t.).

⁶¹ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2017).

70% - 80%	Cukup Baik
60% - 70%	Kurang Baik
0% - 60%	Sangat Kurang Baik

2) Pemahaman Peserta Didik

Data tes pemahaman peserta didik diperoleh melalui tes yang diberikan kepada peserta didik. Hasil tes pemahaman peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan KKTP. Ketuntasan secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai individu peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai hasil tes pemahaman peserta didik setelah diperoleh, selanjutnya adalah untuk mencari nilai rata-rata peserta didik. Untuk menghitung nilai rata-rata maka digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah peserta didik dalam kelas⁶²

Nilai hasil tes pemahaman peserta didik yang diperoleh pada setiap siklusnya kemudiann diklasifikasikan berdasarkan kategori berikut:

Tabel 3.4 Kategori Keberhasilan

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Tinggi
2	70-84	Tinggi
3	55-69	Sedang
4	46-54	Rendah
5	0-45	Sangat Rendah

⁶² Neni Triana, *Tingkatkan Hasil Belajar Siswa* (Guepedia, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial. Selama pengamatan, peneliti mencatat seluruh aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas khususnya tingkat pemahaman. Hasilnya menunjukkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang semangat dalam belajar serta mudah merasa bosan serta ketika diberi pertanyaan oleh guru, beberapa peserta didik belum bisa menjawab sesuai dengan yang diharapkan guru. Hasil belajar peserta didik menunjukkan dari 12 orang peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo, hanya 5 peserta didik (42%) yang mencapai standar penilaian yang baik dan tuntas, Sedangkan selebihnya 7 peserta didik (58%) masih berada dalam kategori kurang atau tidak tuntas.

2. Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 sampai pada tanggal 15 September 2025. Penelitian ini dilakukan dua siklus untuk memperoleh data tentang peningkatan pemahaman peserta didik. Setiap siklus dilakukan tiga

kali pertemuan dengan dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes siklus. Waktu yang digunakan setiap pertemuan kegiatan pembelajaran yaitu 3 X 35 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo dengan jumlah peserta didik 12 orang menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.

Setiap siklus penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, diperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik melalui penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo.

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus I. Pada pelaksanaan siklus I dilakukan dengan empat tahap yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini

antara lain sebagai berikut:

- a) Menyiapkan modul ajar pembelajaran
- b) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan alat evaluasi berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran
- c) Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 pada jam 08.00-10.05, kegiatan berlangsung selama 105 menit. Materi yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu Zakat dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.

(1) Pendahuluan

Proses pembelajaran pada kegiatan awal atau pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan diikuti peserta didik dengan menjawab salam. Selanjutnya guru mengarahkan ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur'an secara bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan mulai memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru

menstimulus kemampuan kognitif peserta didik melalui pertanyaan pemantik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar.

(2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada bagian kegiatan inti berlangsung selama 85 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- (a) Langkah awal yang dilakukan yaitu guru menyajikan penjelasan mengenai materi zakat kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi dan melalui bahan bacaan.
- (b) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.
- (c) Selanjutnya guru yang bertugas sebagai fasilitator menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.
- (d) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik serta mengarahkan setiap kelompok untuk menentukan ketua kelompok.
- (e) Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan secara berkelompok.
- (f) Peserta didik diminta bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang telah diberikan dan menunjuk ketua yang bertugas sebagai *teacher* untuk mempersiapkan diri mempresentasikan atau menjelaskan materi kelompoknya.
- (g) Selanjutnya guru menunjuk ketua kelompok yang bertugas sebagai *teacher*

untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas dan mengarahkan peserta didik dari kelompok lain untuk mempersiapkan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas.

- (h) Guru menunjuk peserta didik yang ingin bertanya untuk mengajukan pertanyaannya dan mengarahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- (i) Setelah selesai diskusi yang dilakukan secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, selanjutnya guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- (j) Guru memberikan apresiasi terhadap masing-masing kelompok dan keaktifan dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

(3) Kegiatan penutup

- (a) Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dengan meminta peserta didik mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- (b) Guru meluruskan kekeliruan yang terjadi saat diskusi berlangsung dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar
- (c) Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam

b) Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 pada jam 08.00-10.05, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 105 menit. Materi yang digunakan pada pertemuan kedua yaitu zakat fitrah dengan

menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.

(1) Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur'an secara bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar.

(2) Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada bagian kegiatan inti berlangsung selama 85 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- (a) Langkah awal yang dilakukan yaitu guru menyajikan penjelasan mengenai materi zakat fitrah kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi dan melalui bahan bacaan.
- (b) Guru yang bertugas sebagai fasilitator menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.
- (c) Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik, dimana pada pertemuan kedua ini pembagian kelompok peserta didik masih sama dengan pasangan kelompok

pada pertemuan pertama.

- (d) Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan secara berkelompok.
 - (e) Peserta didik diminta bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang telah diberikan dan menunjuk ketua yang bertugas sebagai *teacher* untuk mempersiapkan diri mempresentasikan atau menjelaskan materi kelompoknya.
 - (f) Selanjutnya guru menunjuk ketua kelompok yang bertugas sebagai *teacher* untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas dan mengarahkan peserta didik dari kelompok lain untuk mempersiapkan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas.
 - (g) Guru menunjuk peserta didik yang ingin bertanya untuk mengajukan pertanyaannya dan mengarahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
 - (h) Setelah selesai diskusi yang dilakukan secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, selanjutnya guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- (3) Kegiatan penutup
- (a) Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dengan meminta peserta didik mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - (b) Guru meluruskan kekeliruan yang terjadi saat diskusi berlangsung dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar

(c) Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.

c) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2025 pada jam 08.00-09.10, kegiatan berlangsung selama 70 menit. Pada pertemuan ketiga ini, sesuai penyampaian pada pertemuan sebelumnya bahwa akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial. Setelah pemberian tes selesai, guru menggunakan waktu yang ada untuk memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang hal yang kurang dipahami pada pertemuan sebelumnya ataupun mengenai soal tes pada hari ini. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa dan salam.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, data diperoleh dari lembar observasi, dimana aspek yang dinilai yaitu pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo.

a) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P1	P2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	3	4	7
2	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa	3	4	7
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik	3	4	7
4	Mengkoordinasikan suasana kelas	3	4	7

5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	8
6	Memberikan apersepsi awal	3	4	7
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4	4	8
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan	3	3	6
9	Penguasaan materi pembelajaran	3	3	6
10	Melaksanakan metode <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial sesuai dengan yang direncanakan	4	4	8
11	Membagikan LKPD kepada peserta didik	4	4	8
12	Membimbing jalannya diskusi	4	4	8
13	Membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat	4	4	8
14	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik	4	3	7
15	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar peserta didik	3	2	5
16	Meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat	4	3	7
17	Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik	3	3	6
18	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami	3	3	6
19	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan peserta didik	3	3	6
20	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posstest</i> dipertemuan berikutnya	4	3	7
Jumlah		69	70	139

Keterangan:

4 = Sangat baik

P1 : Pertemuan I

3 = Baik

P2 : Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil pengamatan pada table 4.1 dapat diketahui bahwa pada proses kegiatan pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial selama pelaksanaan pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada sebelas aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada Sembilan aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua, ada satu aspek yang mendapat nilai 2 kategori (cukup), ada delapan aspek mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada sebelas aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	69	86,25%	Baik
II	70	87,5%	Baik
Rata-rata	69,5	86,88%	Baik

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 69 dengan persentase 86,25% kategori (baik). Pertemuan kedua dengan nilai 70 dengan persentase 87,5% kategori (baik) dan jumlah nilai rata-rata 69,5 dengan persentase 86,88% kategori (baik).

b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P1	P2	
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung	4	4	8

2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	2	3	5
3	Menjawab apersepsi guru	3	3	6
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial	3	4	7
5	Kerja sama	2	3	5
6	Mengajukan pertanyaan	4	4	8
7	Memberikan pendapat	2	3	5
8	Menghargai pendapat teman yang berbeda	1	3	4
9	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan	2	2	4
10	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	2	2	4
Jumlah		25	31	56

Keterangan:

4 = Sangat baik

P1 : Pertemuan I

3 = Baik

P2 : Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas peserta didik melalui penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada satu aspek yang mendapat nilai 1 kategori (kurang), ada lima aspek mendapat nilai 2 kategori (cukup), ada dua aspek mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada dua aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	25	62,5%	Kurang Baik
II	31	77,5%	Cukup Baik
Rata-rata	28	70%	Cukup Baik

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas peserta didik melalui penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dengan jumlah nilai pada pertemuan pertama sebesar 25 dengan persentase 62,5% kategori (kurang baik), dan pertemuan kedua dengan nilai 31 dengan persentase 77,5% kategori (cukup baik). Jumlah nilai rata-rata 28 dengan persentase 70% kategori (cukup baik).

c) Hasil Tes Pemahaman

Peneliti melakukan tes siklus I dengan materi zakat, berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I setelah proses pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	Kategori
1	Ibrohim	80	Tuntas
2	Stefany	60	Tidak Tuntas
3	Muh. Rifqi	90	Tuntas
4	Al 'Fayyadh Bimo Ramadhan	80	Tuntas
5	Alifa Putri Sabila Ronal	80	Tuntas
6	Zalfa Naqiyya. T	70	Tidak Tuntas
7	Rama Anggara. R	60	Tidak Tuntas
8	Nur Adelia Henrik	80	Tuntas
9	Nur Anisa Septiani	60	Tidak Tuntas
10	Hadijah Nur Aisyah. M	50	Tidak Tuntas
11	Jihan Anugrah	40	Tidak Tuntas
12	Muh. Rifki	50	Tidak Tuntas
Jumlah		800	
Rata-rata		67	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo diperoleh nilai rata-rata 67 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Keberhasilan Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Tinggi	5	41,7%
60-80	Tinggi	4	33,3%
40-60	Sedang	3	25%
20-40	Rendah	-	-
0-20	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		12	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus I, yang mendapatkan kategori sangat tinggi ada 5 peserta didik (41,7%), kategori tinggi ada 4 peserta didik (33,3%), dan kategori sedang ada 3 peserta didik (25%). Selanjutnya Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo yaitu 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan tes pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara klasikal yang diajarkan dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I

Skor Nilai	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Nilai ≥ 75	Tuntas	5	41,7
Nilai < 75	Tidak Tuntas	7	58,3

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 atau tuntas sebanyak 5 orang atau 41,7%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 58%. Penelitian telah ditetapkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian adalah jika 75% dari jumlah peserta didik mampu mencapai nilai minimal 75 atau lebih.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melewati tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang dilakukan pada

siklus I dan untuk mengevaluasi tindakan atau hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat perencanaan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Keterampilan guru dalam memotivasi peserta didik, merangsang peserta didik agar berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan.
- b) Beberapa peserta didik masih ada yang pasif pada saat diskusi berlangsung bersama kelompoknya.
- c) Aktivitas pembelajaran kurang kondusif terlihat dari respon peserta didik yang terlihat masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Hasil posttest masih belum maksimal dan belum mencapai target yang diharapkan 75%.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I seperti, peneliti harus memberikan penghargaan berupa pujian kepada peserta didik sebagai motivasi ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan, kemudian peneliti juga harus lebih mampu membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat serta dapat bekerja sama dalam kelompok sehingga peserta didik akan aktif dalam memberikan pertanyaan ataupun berpendapat serta mampu bekerja sama dalam kelompok pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada siklus ke II tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan sebelumnya yaitu, merencanakan penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam proses pembelajaran dan menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut lanjutan materi siklus I kemudian membuat pembelajaran mulai dari KKTP, dan instrumen yang akan digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut dilakukan dengan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan materi Zakat. Pada setiap pertemuan siklus II, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025 pada jam 08.00-10.05, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 105 menit. Materi yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu zakat mal dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.

(1) Pendahuluan

Proses pembelajaran pada kegiatan awal atau pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan diikuti peserta didik dengan menjawab salam. Selanjutnya guru mengarahkan ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur'an secara bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan mulai memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menstimulus kemampuan kognitif peserta didik melalui pertanyaan pemantik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar.

(2) Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada bagian kegiatan inti berlangsung selama 85 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

(a) Langkah awal yang dilakukan yaitu guru menyajikan penjelasan mengenai materi zakat mal.

- (b) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.
- (c) Selanjutnya guru yang bertugas sebagai fasilitator menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.
- (d) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik serta mengarahkan setiap kelompok untuk menentukan ketua kelompok.
- (e) Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan secara berkelompok.
- (f) Peserta didik diminta bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang telah diberikan dan menunjuk ketua yang bertugas sebagai *teacher* untuk mempersiapkan diri mempresentasikan atau menjelaskan materi kelompoknya.
- (g) Selanjutnya guru menunjuk ketua kelompok yang bertugas sebagai *teacher* untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas dan mengarahkan peserta didik dari kelompok lain untuk mempersiapkan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas.
- (h) Guru menunjuk peserta didik yang ingin bertanya untuk mengajukan pertanyaannya dan mengarahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- (i) Setelah selesai diskusi yang dilakukan secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, selanjutnya guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

(j) Guru memberikan apresiasi terhadap masing-masing kelompok dan keaktifan dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

(3) Kegiatan penutup

(a) Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dengan meminta peserta didik mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan

(b) Guru meluruskan kekeliruan yang terjadi saat diskusi berlangsung dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar

(c) Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025 pada jam 08.00-10.05, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 105 menit. Materi yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu mustahik zakat dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.

(1) Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur'an secara bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi pelajaran yang

akan dipelajari.

(2) Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada bagian kegiatan inti berlangsung selama 85 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- (a) Langkah awal yang dilakukan yaitu guru menyajikan penjelasan mengenai materi zakat fitrah kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi dan melalui bahan bacaan.
- (b) Guru yang bertugas sebagai fasilitator menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.
- (c) Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik, dimana pada pertemuan kedua ini pembagian kelompok peserta didik masih sama dengan pasangan kelompok pada pertemuan pertama.
- (d) Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan secara berkelompok.
- (e) Peserta didik diminta bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang telah diberikan dan menunjuk ketua yang bertugas sebagai *teacher* untuk mempersiapkan diri mempresentasikan atau menjelaskan materi kelompoknya.
- (f) Selanjutnya guru menunjuk ketua kelompok yang bertugas sebagai *teacher* untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas dan mengarahkan peserta didik dari kelompok lain untuk mempersiapkan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas.

- (g) Guru menunjuk peserta didik yang ingin bertanya untuk mengajukan pertanyaannya dan mengarahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
 - (h) Setelah selesai diskusi yang dilakukan secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, selanjutnya guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- (3) Kegiatan penutup
- (a) Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dengan meminta peserta didik mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - (b) Guru meluruskan kekeliruan yang terjadi saat diskusi berlangsung dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar
 - (c) Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.
- c) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I dilakukan pada tanggal 15 September 2025 pada jam 08.00-09.10, kegiatan berlangsung selama 70 menit. Pada pertemuan ketiga ini, sesuai dengan penyampaian pada pertemuan sebelumnya bahwa akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial. Setelah pemberian tes selesai, guru menggunakan waktu yang ada untuk memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang hal yang

kurang dipahami pada pertemuan sebelumnya ataupun mengenai soal tes pada hari ini. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa dan salam.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama penelitian, selain peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tercatat sebelum dan setelah penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial, juga terdapat perubahan pada setiap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perubahan ini diperoleh melalui lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

a) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P1	P2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	4	3	7
2	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa	4	4	8
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik	4	4	8
4	Mengkoordinasikan suasana kelas	3	4	7
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	8
6	Memberikan apersepsi awal	4	4	8
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4	4	8
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan	4	4	8
9	Penguasaan materi pembelajaran	3	4	7
10	Melaksanakan metode <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial sesuai dengan yang direncanakan	4	4	8
11	Membagikan LKPD kepada peserta didik	4	4	8
12	Membimbing jalannya diskusi	4	4	8

13	Membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat	4	4	8
14	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik	3	4	7
15	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar peserta didik	4	4	8
16	Meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat	4	4	8
17	Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik	4	3	7
18	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami	4	4	8
19	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan peserta didik	4	4	8
20	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posstest</i> dipertemuan berikutnya	4	4	8
Jumlah		77	78	155

Keterangan:

4 = Sangat baik

P1 : Pertemuan I

3 = Baik

P2 : Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan pada pertemuan pertama, ada tiga aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada tujuh belas aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). pada pertemuan kedua, ada dua aspek mendapat kategori 3 (baik) dan ada delapan belas aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan

keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	77	96,25%	Sangat Baik
II	78	97,5%	Sangat Baik
Rata-rata	77,5	96,875%	Sangat Baik

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada siklus II hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 77 dengan persentase 96,25% kategori (sangat baik). Pertemuan kedua dengan nilai 78 dengan persentase 97,5 kategori (sangat baik). Dan jumlah nilai rata-rata 77,5 dengan persentase 96,875% kategori (sangat baik).

b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P1	P2	
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung	4	4	8
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	3	3	6
3	Menjawab apersepsi guru	4	4	8
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial	4	4	8
5	Kerja sama	3	4	7
6	Mengajukan pertanyaan	4	4	8
7	Memberikan pendapat	3	4	7
8	Menghargai pendapat teman yang berbeda	3	4	7

9	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan	4	3	7
10	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	4	4	8
Jumlah		36	38	74

Keterangan:

4 = Sangat baik

P1 : Pertemuan I

3 = Baik

P2 : Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas peserta didik melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada empat aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada enam aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua, ada dua aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada delapan aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	36	90%	Sangat Baik
II	38	95%	Sangat Baik
Rata-rata	37	92,5%	Sangat Baik

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada siklus II hasil observasi aktivitas peserta didik melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dengan jumlah nilai pada pertemuan pertama sebesar 36 dengan persentase 90% kategori (sangat baik). Pertemuan kedua dengan nilai 38 dengan persentase 95%

kategori (sangat baik). Dan jumlah nilai rata-rata 37 dengan persentase 92,5% kategori (sangat baik).

c) Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik

Peneliti melakukan tes siklus II dengan materi zakat, berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus II setelah proses pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial diperoleh data berikut:

Tabel 4.12 Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	Kategori
1	Ibrohim	90	Tuntas
2	Stefany	80	Tuntas
3	Muh. Rifqi	90	Tuntas
4	Al 'Fayyadh Bimo Ramadhan	100	Tuntas
5	Alifa Putri Sabila Ronal	80	Tuntas
6	Zalfa Naqiyya. T	90	Tuntas
7	Rama Anggara. R	80	Tuntas
8	Nur Adelia Henrik	80	Tuntas
9	Nur Anisa Septiani	80	Tuntas
10	Hadijah Nur Aisyah. M	70	Tidak Tuntas
11	Jihan Anugrah	80	Tuntas
12	Muh. Rifki	60	Tidak Tuntas
Jumlah		980	
Rata-rata		82	

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo diperoleh nilai rata-rata 82 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.13 Nilai Keberhasilan Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Tinggi	10	83,3%
60-80	Tinggi	2	16,7%
40-60	Sedang	-	-
20-40	Rendah	-	-
0-20	Sangat Rendah	-	-

Jumlah	12	100%
--------	----	------

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus II, yang mendapat kategori sangat tinggi ada 10 peserta didik (83,3%), dan kategori tinggi ada 2 peserta didik (16,7%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial selama siklus tindakan.

Penelitian telah ditetapkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian adalah jika 75% dari jumlah peserta didik mampu mencapai nilai minimal 75 atau lebih sesuai dengan KKTP yang berlaku di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo, maka tingkat pencapaian ketuntasan tes pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara klasikal yang diajarkan dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Nilai Ketuntasan Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus II

Skor Nilai	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Nilai ≥ 75	Tuntas	10	83,3%
Nilai < 75	Tidak Tuntas	2	16,7%

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 atau tuntas sebanyak 10 orang atau 83,3%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 16,7%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo memenuhi standar ketuntasan. Data perincian skor nilai tes pemahaman peserta didik selama penelitian mulai dari tes akhir siklus I dan siklus II Adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15 Nilai Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Ibrohim	80	90	Meningkat
2	Stefany	60	80	Meningkat
3	Muh. Rifqi	80	90	Meningkat
4	Al 'Fayyadh Bimo Ramadhan	80	100	Meningkat
5	Alifa Putri Sabila Ronal	80	80	Meningkat
6	Zalfa Naqiyya. T	70	80	Meningkat
7	Rama Anggara. R	60	80	Meningkat
8	Nur Adelia Henrik	80	80	Meningkat
9	Nur Anisa Septiani	60	80	Meningkat
10	Hadijah Nur Aisyah. M	50	70	Meningkat
11	Jihan Anugrah	40	80	Meningkat
12	Muh. Rifki	50	60	Meningkat
Jumlah		800	980	
Rata-rata		67	82	

Pada tabel 4.15 tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu pada hasil akhir tes siklus I memperoleh nilai rata-rata 67 dengan persentase ketuntasan (41,7%), dan pada hasil akhir tes siklus II memperoleh nilai rata-rata 82 dengan persentase ketuntasan (83,3%). Diketahui bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 75% dari ketuntasan seluruh peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *metode peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo meningkatkan pemahaman peserta didik.

4) Refleksi

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial yang digunakan pada setiap tindakan pembelajaran telah selesai. Semua tahapan dan langkah-langkah dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik, hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercapai dalam lembar observasi. Hasil tes pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi indikator keberhasilan.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan. Dengan demikian proses penelitian yang peneliti lakukan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah berhasil atau tuntas, sehingga tidak perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Adapun data tersebut yaitu hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil observasi aktivitas peserta didik, dan hasil tes pemahaman peserta didik. Adapun hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah:

- a. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 86,88%, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 96,875%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

- b. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 70%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 92,5%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.
- c. Hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 67 dengan persentase ketuntasan 41,7%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 82 dengan persentase ketuntasan 83,3%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial.

4. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I, peneliti memperoleh hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan pemahaman peserta didik belum optimal. Namun terjadi peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan direncanakan bersama.

Tabel 4.16 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
I	86,25%	87,5%	86,88%
II	96,25%	97,5%	96,875%
Peningkatan	10%	10%	9,99%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.16, keterlaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo.

Tabel 4.17 Persentase Aktivitas Peserta Didik dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
I	62,5%	77,5%	70%
II	90%	95%	92,5%
Peningkatan	27,5%	17,5%	22,5%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.17, aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

b. Hasil Tes

Tes sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

setelah melakukan tindakan, dan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai peserta didik sampai tindakan berakhir.

Tabel 4.18 Persentase Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik dengan Menggunakan Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial

Siklus	Rata-rata Peserta Didik	Persentase Ketuntasan	Kriteria
I	67	41,7%	Tidak Tuntas
II	82	83,3%	Tuntas

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.18, dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 41,6%, peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik melalui penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan, dengan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Dalam mengumpulkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan tes pemahaman peserta didik.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial terdiri atas beberapa langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran *peer teaching* pada umumnya. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik dengan nilai rata-rata persentase 86,88%, akan tetapi masih ada kekurangan seperti kemampuan guru untuk menggali kembali pengetahuan peserta didik serta keterampilan guru dalam memotivasi peserta didik, merangsang peserta didik agar berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan. Pada siklus II guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada modul ajar dengan lebih baik. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan dengan keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 96,875% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, menyatakan bahwa rata-rata tingkat keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial untuk setiap siklusnya dimulai dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha perbaikan yang telah dilakukan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selama penelitian, peserta didik mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas peserta didik meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas peserta didik masih belum optimal, peserta didik masih cenderung beradaptasi dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru.

Hal ini dilihat dari aktivitas peserta didik yang mendapat nilai rata-rata dengan persentase 70% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II, aktivitas peserta didik semakin baik dimana peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 92,5% dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan, menyatakan bahwa rata-rata tingkat aktivitas peserta didik selama penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial untuk siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran dan peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan.

2. Peningkatan pemahaman peserta didik melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial telah menunjukkan hasil yang efektif, hal ini terlihat sangat jelas dari hasil tes pemahaman peserta didik dari tiap siklusnya. Dimana hasil tes pemahaman peserta didik pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 67 dengan persentase 41,7% dikategorikan belum tuntas, pada siklus II diperoleh rata-rata 82 dengan persentase ketuntasan 83,3% dikategorikan tuntas serta mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan KKTP yang berlaku di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo yaitu 75 dan dikatakan tuntas apabila keberhasilan pembelajaran mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai minimal 75.

Melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial peserta didik dapat memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selain itu penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan karena peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menerima dengan baik pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial peserta didik mampu menjawab pertanyaan serta memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan temuan hasil penelitian relevan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *peer teaching*, yaitu salah satunya jurnal Azizah Tulfauziah, dkk dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Matematika kelas III SD.⁶³

Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketuntasan peserta didik pada siklus I diketahui hasil tes posttest sebesar 41,7% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan peserta didik pada posttest sebesar 83,3%. Jadi tingkat ketuntasan peserta didik dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, sehingga target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan pemahaman peserta didik.

⁶³ Azizah Tulfauziah, Anisa Putri Ardana, dkk., "Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Metode Pembelajaran Peer Teaching Materi Perkalian Matematika Siswa Kelas III SD," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 1084–91, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.333>.

Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, peserta didik sudah tidak pasif dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman peserta didik melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial layak untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo melalui metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo terlihat berjalan aktif. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dimulai dengan pengenalan konsep pembelajaran dan tujuan pembelajaran, diikuti dengan pembentukan kelompok. Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kerja sama antar peserta didik, serta kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat didepan kelas.
2. Penerapan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo. Dari hasil tes pemahaman pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 67 (41,7%), sehingga belum mencapai KKTP dan termasuk pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II

terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 82 (83,3%) termasuk kategori tuntas. Jadi tingkat ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I dengan siklus II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan sebesar 41,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, guru dapat menggunakan metode *peer teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Nur, dan Andi Arif Pamessangi. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14, no. 1 (2025): 52.
- Amin, Muhammad Agil. "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 3 (2022): 3. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i3.24704>.
- Annisa, Nur, Syarifah Aeni Rahman, dan Emil. "Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024): 04. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4435>.
- Bimanyu. "Teori Sosial Konstruktivistik." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 4.
- Bintang, Muhaemin, dan Mirnawati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Subtema Cara Tubuh Mengelolah Udara Bersih Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 2 (2023): 96.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, 2013.
- Dwinanda, Sella, Aji Heru Muslim, dan Maemunah. "Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran : Sebuah Tinjauan Literatur." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2024): 163. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.217>.
- Erawati, Ni Ketut, Agung Ari Sarasmita Anggreni, dan I Dewa Putu Sarjana. "Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *Widyadari : Jurnal Pendidikan* 25, no. 1 (2024): 57. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3653>.
- Ermayulis, Syafni. "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 51–62.
- F, Fatmawati, Misbahuddin M, dan Muh Nur Taufik Sanusi. "Analisis Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Dalam Islam." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2024): 6.

- Febriani, Meli. "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.
- Hafizi, M. Zainul. "Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519>.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Islamiyah, Regita, dan Hikmah Lestari. "Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Disscussios) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 1, no. 9 (2024): 68–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11045644>.
- Janah, Febriana Roikhatul, dan Siti Nurul Hidayati. "Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP di Surabaya." *Jurnal Pendidikan Mipa* 15, no. 1 (2025): 205. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2416>.
- Jaya, Daniel. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Yogyakarta*. 05, no. 03 (2023): 9744.
- Kartini, dan Rara Annisaur Rosyidah. "Strategi Pembelajaran Efektif: Penerapan Metode 3MPH (Mudah Murah Meriah, dan Penuh Hikmah) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 87.
- Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa, dkk. "Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman." *Madaniya* 3, no. 4 (2022): 737. <https://doi.org/10.53696/27214834.272>.
- Khotimah, Khusnul, Muh Agil Amin, dan St. Marwiyah. "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Journal Of Teaching and Learning Research* 7, no. 1 (2025): 52. <https://doi.org/10.24256/jtldr.v7i1.7787>.
- Koto, Gita Gania Godelova, dan Abd Rahman. "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Di MTS PAB 1 Helvetia." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 01. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23182>.
- Lestari, Sukma, Azhar Azmi Manurung, dan Sumarni Sumarni. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasi Dalam Pembelajaran IPA SD." *JIIP* -

Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no. 9 (2024): 10624.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>.

Lovean, Naufal Zaky, Nandar Sunandar, dan Kalam Setia Purba. “Perspektif Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian.” *Jurnal Pena Islam : Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syariah, dan Kajian Umum Keislaman* 3, no. 1 (2023): 5.

Mansuri, Eko Makhmud Hidayat, dan M. Misbah. “Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2023): 306. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>.

Mardatillah, Risnawati, A. Niken Ayu N.F, Achmad Abubakar, dan Halimah Basri. “Implementasi Konsep Kewajiban Pembayaran Zakat Mal di Indonesia Perspektif Al-Qur’an.” *Economics and Digital Business Review* 4, no. 1 (2023): 455.

Maulidiyah, Siti Robiatul, Sri Utaminingsih, dan Juniati Juniati. “Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian Pada Siswa Kelas II.” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 5, no. 02 (2025): 02. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1341>.

Mishra, Nirmal Raj. “Constructivist Approach to Learning: An Analysis of Pedagogical Models of Social Constructivist Learning Theory.” *Journal of Research and Development* 6, no. 01 (2023): 01. <https://doi.org/10.3126/jrdn.v6i01.55227>.

Mufidah, Hanifah Aliyatul, dan Feri Tirtoni. “Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 75–76. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11980>.

Najiah, Nur Firqah, Nur Fakhrunnisaa, dan Amir Faqihuddin Assafari. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis WEB Kelas XIPA di SMAN 1 Enrekang.” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 702.

P, Adrian Yanuar. “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif.” *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 5. <https://doi.org/10.12568/sapa.v8i1.327>.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Saringatun Mudrikah, Hari Mulyono, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka, 2022.

Paida, Nur, Hisban Thaha, dan Zuljalal Al Hamdany. “Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di

- Sekolah Dasar Negeri 357 Cakkeawo Kab. Luwu.” *Edutech: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 3, no. 1 (2025): 3.
- Permana, Dino Yudia, dan Fadriati Fadriati. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah.” *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.
- Puspitasari, Retno, dan Nur Aini Susanti. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Teknik Dalam Pengajaran Remedial Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 2 (2021): 6–7.
- Puspitorini, Puput. “Peran Metode Peer Teaching dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 940. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3374>.
- Rachman, Rizki Maulana, Tjutju Yuniarsih, dan Rini Intansari Meilani. “Perancangan Model Pendekatan Konstruktivisme Sosial dalam Peningkatan Kualitas Komunikasi Organisasi STDI Bandung.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 70.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, dkk. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 21. [https://doi.org/DOI: https://dx.doi.org/10.21297/ijeeti.2023.2\(1\)](https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.21297/ijeeti.2023.2(1)).
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- Risma, Baso Arsyadi, Rahman Ambo Masse, dan Nasrullah Bin Sapa. “Konsep Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf Perspektif Al-Qur'an.” *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)* 29, no. 1 (2025): 214.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner.” 5 Januari 2024. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/238/186>.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa.” Oktober 2021. <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517/340>.
- Selly, Nixon Aylon. “Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia.”

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.9>.

Sihombing, Yasrida Yanti. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 2.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. t.t.

Sulastris, Resti, Suci Utami Putri, dan Nahrowi Adjie. *Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Perkuliahan Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Mahasiswa Calon Guru PAUD Pada Topik STEAM-PBL*. 1, no. 1 (2022): 2.

Supriyani, Ni Kadek Ririn, dan I Made Ari Winangun. “Strategi Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 8, no. 2 (2024): 201.

Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Syaikh, 'Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 3. Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008.

Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Keilmuan*. Erlangga, 2017.

Triana, Neni. *Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Guepedia, 2021.

Tulfauziah, Azizah, Anisa Ardana, Khairunnisya Khairunnisya, Mardina Wati, Wismanto Wismanto, dan Sakban Sakban. “Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Metode Pembelajaran Peer Teaching Materi Perkalian Matematika Siswa Kelas III SD.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (Juni 2024): 1085. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.333>.

Ula, Navilatu. “Penerapan Konstruktivis Sosial (Social Constructivis Approaches) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.” *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i1.435>.

Umam, Nasrul. “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.

Widayati, Putri Arum. “Penerapan metode pembelajaran peer teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDN Dukutalit 01 Dalam

Pembelajaran Tematik.” *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 2 (2023): 206–7. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.15459>.

Wiliyanti, Vandan, Raharjo Raharjo, Hanida Listiani, dkk. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Zaenuri. “Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (2024): 209. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profil Sekolah SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus swasta yang terletak di Jalan Datuk Sulaiman, Kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo didirikan pada tanggal 5 Juli 1953 dengan nomor SK Pendirian AHU.88AH0107TH2010 yang berada dibawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Palopo.

a. Data Umum SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

NPSN : 40307881

NSS : 112196208002

Alamat Sekolah : Jl. Datuk Sulaiman

Kelurahan/Kecamatan : Pontap/Wara Timur

Kota : Palopo

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kepala Sekolah : Sriyani, S.Pd., Gr.

Kategori Sekolah : Swasta

Tahun didirikan : 1953

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

1) Visi SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

“Menjadi sekolah bermutu, terpercaya dimasyarakat, untuk mencerdaskan bangsa dalam mensukseskan wajib belajar”

2) Misi SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan
- b) Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- c) Meningkatkan prestasi peserta didik sehingga dapat bersaing pada semua mata pelajaran di tingkat sekolah maupun di luar sekolah
- d) Menumbuh kembangkan semangat berolahraga
- e) Menuntaskan dan memiliki semangat beriman yang diintegrasikan dengan pembelajaran dan berbudaya.

3) Tujuan SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

“Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri, mengikuti Pendidikan lebih lanjut dan mengamalkan sesuai ajaran agama”.

Lampiran I Modul Ajar



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
SEKOLAH DASAR (SD)
2025**

Nama Penyusun : Neta Maharani

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas : C/V

Semester : I (Ganjil)



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
SEKOLAH DASAR (SD)
2025**

Nama Penyusun : Neta Maharani

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas : C/V

Semester : I (Ganjil)

Bab/Tema : 4/ Zakat

Materi : Zakat

Siklus/Pertemuan: I/I

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Neta Maharani
Instansi	:	SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo
Tahun Pelajaran	:	2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas	:	C/V
Semester	:	I (Ganjil)
Target	:	Peserta Didik Reguler
Jumlah Peserta didik	:	12 Peserta Didik
Bab/Tema	:	4/Zakat
Materi	:	Zakat
Alokasi Waktu	:	3 x 35 menit (1 x pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menyebarkan contoh perilaku berbagi dalam agama Islam
- Meyakini kewajiban berzakat sebagai salah satu rukun Islam
- Menunjukkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Bergotong Royong, Berkebhinekaan global, serta Kreatif

D. SARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Ruang kelas
- Buku/bahan ajar
- Media gambar-gambar yang bertema zakat

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran kooperatif

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode *Peer Teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. ASESMEN

- Asesmen Diagnostik
Diagnostik Kognitif: Memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari dan sejauh mana menguasai kompetensi awal.
Diagnostik Non Kognitif: Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang dukungan yang diperlukan agar dapat berkembang dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.
- Asesmen Formatif: Memantau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran
- Asesmen Sumatif: Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran melalui pengerjaan LKPD atau soal tes.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Soleh., dan Hairil Muhammad Anwar. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

I. GLOSARIUM

- Zakat : bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan dan memahami makna zakat dan pentingnya zakat dalam Islam
- Peserta didik dapat memahami macam-macam zakat dan orang yang berhak menerima zakat
- Peserta didik dapat menunjukkan perilaku dermawan sebagai bukti mengimplementasikan zakat dengan benar
- Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan memahami makna zakat dan mampu menerapkan sikap saling berbagi kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- "Anak-Anak, tahukah kalian apa itu zakat?"
- "Apakah ada yang tahu apa itu zakat?"
- "Siapa yang bisa menyebutkan macam-macam zakat?"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan menyapa siswa.2. Guru mengarahkan salah satu siswa untuk memimpin doa.3. Guru mengecek kehadiran siswa4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.5. Guru menstimulus kemampuan kognitif dan afektif siswa melalui pertanyaan pemantik.	10 Menit
Kegiatan Inti	
<p>Menyampaikan tujuan dan memotivasi:</p> <ol style="list-style-type: none">6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. <p>Menyajikan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none">7. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. <p>Mengorganisasikan:</p> <ol style="list-style-type: none">8. Guru bertugas sebagai fasilitator yang membimbing serta mengarahkan jalannya proses pembelajaran9. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik10. Peserta didik menentukan ketua kelompok <p>Membimbing:</p> <ol style="list-style-type: none">11. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari	85 Menit

<p>12. Peserta didik diharapkan mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru</p> <p>13. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang telah diberikan dan menunjuk ketua untuk mempersiapkan diri mempresentasikan tugas kelompoknya</p> <p>14. Guru menunjuk ketua kelompok yang juga sebagai tutor untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas</p> <p>15. Peserta didik dari kelompok lain mempersiapkan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas</p> <p>16. Guru menunjuk peserta didik yang ingin bertanya dan mengarahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>17. Setelah selesai diskusi untuk materi pertama selanjutnya berganti dengan kelompok berikutnya.</p> <p>Evaluasi:</p> <p>18. Guru mengadakan evaluasi pemahaman untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari</p> <p>Memberikan Penghargaan:</p> <p>19. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atas upaya dan hasil belajar</p>	
--	--

Kegiatan Penutup

<p>20. Menyimpulkan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>21. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam</p>	10 Menit
---	----------

E. ASESMEN/PENILAIAN

a. Rubrik Aktivitas kelompok

No	Nama kelompok	Aspek penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	
1				
2				
dst				

b. Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan tepat
2	3	Baik	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan baik
3	2	Cukup	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan cukup baik

4	1	Kurang	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan kurang tepat
---	---	--------	---

Nilai Akhir: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan
Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.
2. Bimbingan belajar kelompok
Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar, pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS I PERTEMUAN I

Aktivitas Individu

Nama :

Kelas :

1. Apa yang kamu ketahui tentang zakat ? Tuliskan berdasarkan pengetahuanmu !

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Pernahkah kamu melihat seseorang membayar zakat ? ceritakan pengalamannya !

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nilai

Paraf



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
SEKOLAH DASAR (SD)
2025

Nama Penyusun : Neta Maharani

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas : C/V

Semester : I (Ganjil)

Bab/Tema : 4/ Zakat

Materi : Zakat Fitrah

Siklus/Pertemuan: I/II

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Neta Maharani
Instansi	:	SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo
Tahun Pelajaran	:	2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas	:	C/V
Semester	:	I (Ganjil)
Target	:	Peserta Didik Reguler
Jumlah Peserta didik	:	12 Peserta Didik
Bab/Tema	:	4/Zakat
Materi	:	Zakat fitrah
Alokasi Waktu	:	3 x 35 menit (1 x pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku berbagi dalam agama Islam
- Meyakini kewajiban berzakat sebagai salah satu rukun Islam
- Menunjukkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Bergotong Royong, Berkebhinekaan global, serta Kreatif

D. SARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Ruang kelas
- Buku/bahan ajar
- Media gambar-gambar yang bertema zakat

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran kooperatif

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode *Peer Teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. ASESMEN

- Asesmen Diagnostik
Diagnostik Kognitif: Memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari dan sejauh mana menguasai kompetensi awal.
Diagnostik Non Kognitif: Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang dukungan yang diperlukan agar dapat berkembang dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.
- Asesmen Formatif: Memantau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran
- Asesmen Sumatif: Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran melalui pengerjaan LKPD atau soal tes.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Soleh., dan Hairil Muhammad Anwar. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

I. GLOSARIUM

- Zakat : bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan dan memahami makna zakat dan pentingnya zakat dalam Islam
- Peserta didik dapat memahami macam-macam zakat dan orang yang berhak menerima zakat
- Peserta didik dapat menunjukkan perilaku dermawan sebagai bukti mengimplementasikan zakat dengan benar
- Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan memahami makna zakat dan mampu menerapkan sikap saling berbagi kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- “Pernahkan kalian mendengar istilah zakat fitrah”
- “Kapan biasanya umat Islam membayar zakat fitrah”

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik2. Guru mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan yaitu zakat fitrah5. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menstimulasi kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, seperti: “Pernahkah kalian mendengar istilah zakat fitri” “Kapan biasanya umat Islam membayar zakat fitrah”	10 Menit
Kegiatan Inti	
<p>Menyampaikan tujuan dan memotivasi:</p> <ol style="list-style-type: none">6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar peserta didik dapat memahami pengertian zakat, waktu dan cara membayar zakat fitrah7. Guru memberikan motivasi bahwa memahami zakat fitrah adalah bagian dari praktik hidup berbagi dalam Islam <p>Menyajikan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none">8. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik tentang zakat fitrah secara singkat melalui jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. <p>Mengorganisasikan:</p> <ol style="list-style-type: none">9. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik	85 Menit

<p>10. Setiap kelompok menunjuk seorang ketua kelompok yang akan menjadi tutor sebaya (<i>peer tutor</i>)</p> <p>11. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan belajar bersama, lalu setiap kelompok akan mempresentasikan hasil belajar mereka, dan kelompok lain dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan</p> <p>Membimbing:</p> <p>12. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari</p> <p>13. Setiap kelompok mempelajari materi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya</p> <p>14. Ketua kelompok mempersiapkan diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas</p> <p>15. Peserta didik dari kelompok lain mempersiapkan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas</p> <p>16. Guru menunjuk peserta didik yang ingin bertanya dan mengarahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>17. Guru memandu jalannya diskusi dan klarifikasi jika ada miskonsepsi</p> <p>18. Setelah selesai diskusi untuk materi pertama selanjutnya berganti dengan kelompok berikutnya yang bertugas</p> <p>Evaluasi:</p> <p>19. Guru mengadakan evaluasi pemahaman untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari</p> <p>Memberikan Penghargaan:</p> <p>20. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atas upaya dan hasil belajar</p>	
---	--

Kegiatan Penutup

<p>21. Menyimpulkan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>22. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam</p>	10 Menit
---	----------

E. ASESMEN/PENILAIAN

c. Rubrik Aktivitas kelompok

No	Nama kelompok	Aspek penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	
1				
2				
dst				

d. Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
----	------	----------	----------

1	4	Sangat baik	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan tepat
2	3	Baik	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan baik
3	2	Cukup	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan cukup baik
4	1	Kurang	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan kurang tepat

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$

F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar, pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS I PERTEMUAN II

Aktivitas Individu

Nama :

Kelas :

1. Menurutmu, kapan zakat fitrah biasanya dibayarkan ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Menurutmu, apakah zakat fitrah bisa membuat semua orang ikut bahagia saat lebaran ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nilai

Paraf



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
SEKOLAH DASAR (SD)
2025**

Nama Penyusun : Neta Maharani

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas : C/V

Semester : I (Ganjil)

Bab/Tema : 4/ Zakat

Materi : Zakat Mal

Siklus/Pertemuan: II/I

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Neta Maharani
Instansi	:	SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo
Tahun Pelajaran	:	2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas	:	C/V
Semester	:	I (Ganjil)
Target	:	Peserta Didik Reguler
Jumlah Peserta didik	:	12 Peserta Didik
Bab/Tema	:	4/Zakat
Materi	:	Zakat Mal
Alokasi Waktu	:	3 x 35 menit (1 x pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku berbagi dalam agama Islam
- Meyakini kewajiban berzakat sebagai salah satu rukun Islam
- Menunjukkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Bergotong Royong, Berkebhinekaan global, serta Kreatif

D. SARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Ruang kelas
- Buku/bahan ajar
- Media gambar-gambar yang bertema zakat

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran kooperatif

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode *Peer Teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. ASESMEN

- Asesmen Diagnostik
Diagnostik Kognitif: Memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari dan sejauh mana menguasai kompetensi awal.
Diagnostik Non Kognitif: Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang dukungan yang diperlukan agar dapat berkembang dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.
- Asesmen Formatif: Memantau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran
- Asesmen Sumatif: Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran melalui pengerjaan LKPD atau soal tes.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Soleh., dan Hairil Muhammad Anwar. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

I. GLOSARIUM

- Zakat : bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan.

KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan dan memahami makna zakat dan pentingnya zakat dalam Islam • Peserta didik dapat memahami macam-macam zakat dan orang yang berhak menerima zakat • Peserta didik dapat menunjukkan perilaku dermawan sebagai bukti mengimplementasikan zakat dengan benar • Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan memahami makna zakat dan mampu menerapkan sikap saling berbagi kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari 	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> • “Apakah kalian pernah mendengar istilah zakat mal?” • “Menurut kalian, harta seperti apa yang harus dizakati” 	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik 2. Guru mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan yaitu zakat mal 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menstimulasi kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, seperti: “Apakah kalian pernah mendengar zakat mal” “Menurut kalian, harta seperti apa yang harus dizakati” 	10 Menit
Kegiatan Inti	
<p>Menyampaikan tujuan dan memotivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian zakat mal, syarat harta yang wajib dizakati, dan jenis-jenis zakat mal 7. Guru memberikan motivasi bahwa memahami zakat mal sangat penting sebagai bagian dari kewajiban umat Islam dan wujud kepedulian sosial <p>Menyajikan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik tentang zakat mal secara singkat melalui jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. <p>Mengorganisasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik 	85 Menit

<p>10. Setiap kelompok menunjuk seorang ketua kelompok yang akan menjadi tutor sebaya (<i>peer tutor</i>)</p> <p>11. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan berdiskusi, lalu mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Kelompok lain juga akan memberikan pertanyaan atau tanggapan sebagai bentuk interaksi sosial</p> <p>Membimbing:</p> <p>12. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari</p> <p>13. Setiap kelompok mempelajari materi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya</p> <p>14. Ketua kelompok mempersiapkan diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas</p> <p>15. Peserta didik dari kelompok lain mempersiapkan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas</p> <p>16. Guru menunjuk peserta didik yang ingin bertanya dan mengarahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>17. Guru memandu jalannya diskusi dan meluruskan jika terdapat kesalahan pemahaman</p> <p>18. Setelah satu kelompok selesai, dilanjutkan dengan kelompok lain hingga semua kelompok mempresentasikan bagian materinya</p> <p>Evaluasi:</p> <p>19. Guru mengadakan evaluasi pemahaman untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari</p> <p>Memberikan Penghargaan:</p> <p>20. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atas upaya dan hasil belajar misalnya berupa pujian</p>				
Kegiatan Penutup				
<p>21. Menyimpulkan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan</p> <p>22. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam</p>	10 Menit			
E. ASESMEN/PENILAIAN				
e. Rubrik Aktivitas kelompok				
No	Nama kelompok	Aspek penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	
1				
2				
dst				

f. Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan tepat
2	3	Baik	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan baik
3	2	Cukup	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan cukup baik
4	1	Kurang	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan kurang tepat

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$

F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar, pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS II PERTEMUAN I

Aktivitas Individu

Nama :

Kelas :

1. Apakah kamu pernah mendengar tentang zakat mal ? Jelaskan ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Jika kamu punya banyak uang, apa yang akan kamu lakukan untuk membantu orang lain ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nilai

Paraf



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
SEKOLAH DASAR (SD)
2025**

Nama Penyusun : Neta Maharani

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase/Kelas : C/V

Semester : I (Ganjil)

Bab/Tema : 4/ Zakat

Materi : Mustahik Zakat

Siklus/Pertemuan: II/II

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Neta Maharani
Instansi	:	SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo
Tahun Pelajaran	:	2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas	:	C/V
Semester	:	I (Ganjil)
Target	:	Peserta Didik Reguler
Jumlah Peserta didik	:	12 Peserta Didik
Bab/Tema	:	4/Zakat
Materi	:	Mustahik Zakat
Alokasi Waktu	:	3 x 35 menit (1 x pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku berbagi dalam agama Islam
- Meyakini kewajiban berzakat sebagai salah satu rukun Islam
- Menunjukkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Bergotong Royong, Berkebhinekaan global, serta Kreatif

D. SARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Ruang kelas
- Buku/bahan ajar
- Media gambar-gambar yang bertema zakat

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran kooperatif

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode *Peer Teaching* dengan pendekatan konstruktivis-sosial
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. ASESMEN

- Asesmen Diagnostik
Diagnostik Kognitif: Memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari dan sejauh mana menguasai kompetensi awal.
Diagnostik Non Kognitif: Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang dukungan yang diperlukan agar dapat berkembang dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.
- Asesmen Formatif: Memantau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran
- Asesmen Sumatif: Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran melalui pengerjaan LKPD atau soal tes.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Soleh., dan Hairil Muhammad Anwar. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

I. GLOSARIUM

- Zakat : bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan dan memahami makna zakat dan pentingnya zakat dalam Islam
- Peserta didik dapat memahami macam-macam zakat dan orang yang berhak menerima zakat
- Peserta didik dapat menunjukkan perilaku dermawan sebagai bukti mengimplementasikan zakat dengan benar
- Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan memahami makna zakat dan mampu menerapkan sikap saling berbagi kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- “Apakah kalian pernah mendengar istilah mustahik zakat?”
- “Menurut kalian, siapa saja yang berhak menerima zakat?”

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik2. Guru mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan yaitu mustahik zakat5. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menstimulasi kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, seperti: “Apakah kalian pernah mendengar istilah mustahik zakat” “Menurut kalian, siapa saja yang berhak menerima zakat”	10 Menit
Kegiatan Inti	
<p>Menyampaikan tujuan dan memotivasi:</p> <ol style="list-style-type: none">6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian mustahik zakat, dan delapan golongan penerima zakat7. Guru memberikan motivasi bahwa memahami mustahik zakat sangat penting sebagai bagian dari kewajiban umat Islam dan wujud kepedulian sosial <p>Menyajikan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none">8. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik tentang mustahik zakat secara singkat melalui jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. <p>Mengorganisasikan:</p> <ol style="list-style-type: none">9. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik	85 Menit

<p>10. Setiap kelompok menunjuk seorang ketua kelompok yang akan menjadi tutor sebaya (<i>peer tutor</i>)</p> <p>11. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan berdiskusi, lalu mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Kelompok lain juga akan memberikan pertanyaan atau tanggapan sebagai bentuk interaksi sosial</p> <p>Membimbing:</p> <p>12. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dipelajari</p> <p>13. Setiap kelompok mempelajari materi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya</p> <p>14. Ketua kelompok membimbing anggota dalam memahami materi dan menyiapkan presentasi</p> <p>15. Peserta didik dari kelompok lain mempersiapkan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas</p> <p>16. Guru menunjuk peserta didik yang ingin bertanya dan mengarahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>17. Guru memandu jalannya diskusi dan meluruskan jika terdapat kesalahan pemahaman</p> <p>18. Proses ini dilanjutkan hingga semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya</p> <p>Evaluasi:</p> <p>19. Guru mengadakan evaluasi pemahaman untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari</p> <p>Memberikan Penghargaan:</p> <p>20. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atas upaya dan hasil belajar misalnya berupa pujian</p>																							
Kegiatan Penutup																							
<p>21. Menyimpulkan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan</p> <p>22. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam</p>	10 Menit																						
E. ASESMEN/PENILAIAN																							
<p>g. Rubrik Aktivitas kelompok</p> <table border="1" data-bbox="209 1653 1441 1912"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Nama kelompok</th> <th colspan="2">Aspek penilaian</th> <th rowspan="2">Jumlah Nilai</th> </tr> <tr> <th>Ketepatan jawaban</th> <th>Estetika (nilai seni) paparan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>dst</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>h. Pedoman Skor</p>		No	Nama kelompok	Aspek penilaian		Jumlah Nilai	Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	1					2					dst				
No	Nama kelompok			Aspek penilaian			Jumlah Nilai																
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan																				
1																							
2																							
dst																							

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan tepat
2	3	Baik	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan baik
3	2	Cukup	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan cukup baik
4	1	Kurang	Memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan kurang tepat

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$

F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar, pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS II PERTEMUAN II

Aktivitas Individu

Nama :

Kelas :

1. Menurut pendapatmu, mengapa zakat diberikan kepada orang lain ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Ceritakan satu contoh orang yang menurutmu pantas menerima zakat dan alasannya ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nilai

Paraf

Lampiran II Soal Tes Pemahaman

LEMBAR TES MATERI ZAKAT SIKLUS I

Nama : m.v H. RIFA'i

Kelas : 4V

Mata Pelajaran :

90

- Bacalah soal dengan seksama dan pilihlah jawaban yang dianggap paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada pilihan yang tersedia (A, B, C, atau D).

1. Zakat menurut istilah adalah...

- A. Membersihkan badan dari kotoran
- B. Menyucikan jiwa dengan cara berpuasa
- C. Mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada yang berhak
- D. Menyumbangkan seluruh harta untuk negara

2. Pemberian seseorang dalam bentuk bahan makanan pokok dengan syarat dan ketentuan dinamakan...

- A. Hadiah
- B. Zakat fitrah
- C. Infak
- D. Sedekah

3. Perhatikan beberapa ketentuan berikut!

- 1. Menggunakan bahan makanan pokok sehari-hari
- 2. Memberikan karena memuliakan seseorang
- 3. Wajib dibayarkan ketika mencapai nishabnya
- 4. Wajib dibayarkan saat pada malam hari raya idul fitri
- 5. Menggunakan beras sebesar 2,5 kg atau 3,5 liter

Pernyataan diatas yang menunjukkan ketentuan zakat fitrah terdapat pada...

- A. 1, 2, dan 4
- B. 1, 3, dan 4
- C. 1, 3, dan 5
- D. 1, 4, dan 5

4. Syarat wajib zakat antara lain adalah....

- A. Rajin shalat dan puasa
- B. Sudah menikah dan mempunyai pekerjaan tetap

C. Berusia lanjut dan sehat

Islam, merdeka, dan memiliki harta yang cukup (nishab) ✓

5. Tujuan utama dari zakat adalah....

A. Menambah jumlah harta dan kekayaan

B. Mengurangi jumlah penduduk miskin

Menyucikan harta dan membantu orang yang membutuhkan ✓

D. Menunjukkan kekayaan kepada orang lain

6. Contoh waktu yang tepat untuk membayar zakat fitrah adalah....

Sehari atau dua hari sebelum shalat idul fitri ✓

B. Setelah shalat idul fitri

C. Satu tahun sebelum masehi

D. Sebelum bulan ramadhan

7. "Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan setiap ramadhan sebelum shalat idul fitri, berupa makanan pokok untuk menyucikan jiwa dan membantu fakir miskin". Ringkasan yang tepat untuk kalimat tersebut adalah....

A. Zakat fitrah berupa uang dan perhiasan

Zakat fitrah dikeluarkan setiap ramadhan untuk membantu fakir miskin ✓

C. Zakat fitrah dibayar pada idul adha untuk menyucikan jiwa

D. Zakat fitrah dibayar oleh fakir miskin

8. Andi memiliki beras 3,1 liter beras dan memberikannya kepada fakir miskin sebelum sholat Idul Fitri. Tindakan Andi termasuk....

A. Hadiah

C. infaq ✓

B. Sedekah

Zakat fitrah

9. "Tujuan zakat fitrah adalah untuk membersihkan harta, membantu fakir miskin, dan mempererat hubungan antar sesama manusia" kalimat diatas dapat diringkas menjadi....

Zakat bertujuan menyucikan harta dan membantu sesama ✓

B. Zakat bertujuan untuk memperkaya diri

C. Zakat bertujuan agar dipuji orang lain

D. Zakat hanya dilakukan oleh orang lain

10. Contoh orang yang wajib membayar zakat fitrah adalah

A. Orang yang sedang bepergian jauh

B. Setiap muslim yang hidup pada bulan Ramadhan dan mampu

C. Setiap muslim yang meninggal dunia

D. Orang yang tidak memiliki pekerjaan

LEMBAR TES MATERI ZAKAT SIKLUS II

Nama : *ibrohIM*

Kelas : *V*

Mata Pelajaran :

90

- Bacalah soal dengan seksama dan pilihlah jawaban yang dianggap paling tepat dengan memberikan tanda (X) pada pilihan yang tersedia (A, B, C, atau D).
1. Zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan dari....
 - A. Hasil pekerjaan sehari-hari
 - B. Sebagian harta yang dimiliki dan sudah memenuhi syarat ✓
 - C. Barang-barang yang dipakai sehari-hari
 - D. Harta hasil pinjaman
 2. Contoh harta yang wajib dizakati adalah....
 - A. Sepeda bekas yang jarang dipakai
 - B. Perak sebanyak 400 gram yang disimpan setahun ✗
 - C. Perhiasan emas 100 gram yang disimpan setahun
 - D. Bahan makanan pokok sehari-hari 10 kg
 3. "Zakat mal wajib dikeluarkan dari harta yang telah mencapai nishab dan telah dimiliki selama satu tahun penuh." Ringkasan yang tepat dari pernyataan tersebut adalah....
 - A. Zakat mal wajib dari harta yang cukup dan telah dimiliki setahun ✓
 - B. Zakat mal wajib untuk semua harta
 - C. Zakat mal dibayar kapan saja
 - D. Zakat mal hanya untuk orang miskin
 4. Zakat mal dan zakat fitrah dapat dibandingkan dan diklasifikasikan, salah satu perbedaannya adalah....
 - A. Zakat mal untuk jiwa, sedangkan zakat fitrah untuk harta
 - B. Zakat mal dan zakat fitrah dibayar diwaktu yang sama
 - C. Zakat mal tidak wajib sedangkan zakat fitrah wajib

- Zakat fitrah dibayar pada bulan ramadhan, dan zakat mal sesuai haul dan nishab ✓
5. Rikaz adalah harta karun yang terpendam dari masa lampau. Jika Sasa menemukan rikaz, jumlah zakat yang perlu dikeluarkan Sasa dari yang telah diperoleh adalah...
- A. 10% C. 30% ✓
 20% D. 40%
6. Jika seseorang memiliki emas yang disimpan setahun dan mencapai nishab, maka ...
- Wajib zakat C. Boleh zakat jika mau ✓
B. Tidak wajib zakat D. Wajib zakat fitrah
7. Berikut ini yang termasuk golongan mustahik zakat adalah....
- A. Petani dan pedagang C. Guru, dokter dan pengusaha ✓
B. Anak yatim yang kaya Fakir, miskin, dan amil zakat ✓
8. Fakir adalah orang yang....
- A. Mampu bekerja tapi malas
B. Memiliki harta tetapi cukup untuk hidup
 Tidak memiliki harta dan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup ✓
D. Kaya tapi tidak mau membayar zakat
9. Berikut ini yang bukan golongan penerima zakat adalah....
- A. Fakir muzakki ✓
B. Miskin D. Amil
10. Salah satu manfaat zakat bagi mustahik adalah....
- Membantu memenuhi kebutuhan hidup ✓
B. Mengurangi jumlah orang kaya
C. Menambah pajak negara
D. Menambah hutang

Lampiran III Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpptsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 500.16.7.2/2025.1043/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NETA MAHARANI**
Jenis Kelamin : P
Alamat : Jl. Yos Sudarso Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102010001

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN METODE PEER TEACHING DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS-SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD MUHAMMADIYAH 2 PALOPO
Lamanya Penelitian : 5 Agustus 2025 s.d. 5 November 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 5 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran IV Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: fak@ainpalopo.ac.id https://tik-ainpalopo.ac.id

Nomor : B- 2055 /In.19/FTIK/HM.01/08/2025 Palopo, 4 Agustus 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Neta Maharani
NIM : 2102010001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
**"Penerapan Metode *Peerteaching* dengan Pendekatan Kontruktivitas-Sosial
dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Kota Palopo 2 8
Palopo".** Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin
penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran V Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SD MUHAMMADIYAH 2 PALOPO**

Alamat : Jl. Datuk Sulaiman No. 41 Kec. Wara Timur Kel. Pontap Kota Palopo



SURAT KETERANGAN SELESAI PENETILIAN

Nomor: 400.3/094/SD.Muh.2

Yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Sriyani, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabata : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 2

Menyatakan bahwa mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : Neta Maharani
NIM : 2102010001
Alamat : Jl. Yos Sudarso, Kel. Pontap, Kec. Wara Timur, Kota Palopo

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul " Penerapan Metode Peer Teaching dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo" mulai tanggal 11 Agustus s.d 15 September 2025. Selama melaksanakan kegiatan penelitian di SD Muhammadiyah 2 Palopo, mahasiswa/i bersangkutan sangat antusias dan dapat menjalankan penelitiannya dengan baik

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih



Palopo, 17 September 2025

Kepala Sekolah

Sriyani, S.Pd

Lampiran VI Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Nama Mahasiswa : Neta Maharani

NIM : 2102010001

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama Validator : Muh. Farid

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Penerapan metode peer teaching dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo*", peneliti menggunakan instrumen lembar observasi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek Penilaian*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check* (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Penilaian Umum:

Kriteria

- | | |
|--|----------------------|
| 1. : Belum dapat digunakan | 1 = "kurang relevan" |
| 2. : Dapat digunakan dengan revisi besar | 2 = "cukup relevan" |
| 3. : Dapat digunakan dengan revisi kecil | 3 = "relevan" |
| 4. : Dapat digunakan tanpa revisi | 4 = "sangat relevan" |

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No	Aspek Penilaian	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengmatan dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dinyatakan dengan jelas 2. Kategori keterlaksanaan pembelajaran termuat dengan lengkap 3. Kategori keterrlaksanaan pembelajaran dapat teramati dengan baik			✓ ✓	✓
3.	Aspek bahasa 1. Menggunakan bahasa yang jelas 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓ ✓ ✓

Instrumen dinyatakan layak untuk dipakai

Saran:

.....

.....

Palopo, Selasa, 15 - 08 - 2025

Validator,



LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Mahasiswa : Neta Maharani

NIM : 2102010001

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama Validator : Prof. Dr. Mchaemin

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Penerapan metode peer teaching dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo*", peneliti menggunakan instrumen lembar modul ajar. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar modul ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek Penilaian*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check* (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Penilaian Umum:	Kriteria
1. : Belum dapat digunakan	1 = "kurang relevan"
2. : Dapat digunakan dengan revisi besar	2 = "cukup relevan"
3. : Dapat digunakan dengan revisi kecil	3 = "relevan"
4. : Dapat digunakan tanpa revisi	4 = "sangat relevan"

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No	Aspek Penilaian	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan komponen modul			✓	
2.	Modul yang dikembangkan sesuai dengan ATP pembelajaran			✓	
3.	Dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dilaksanakan oleh guru			✓	
4.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Menggunakan bahasa yang Indonesia yang baik dan benar			✓	
6.	Pemberian assesment kepada peserta didik			✓	

Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan.....*relevan*.....

Saran:

Dapat digunakan dengan versi kecil

Palopo, *Jumat 08-08-2025*

Validator,

[Signature]
prof. Dr. Anwarudin

LEMBAR VALIDASI TES

Nama Mahasiswa : Neta Maharani
NIM : 2102010001
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Nama Validator : Prof. Dr. Muhaemin

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Penerapan metode peer teaching dengan pendekatan konstruktivis-sosial dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo*", peneliti menggunakan instrumen lembar tes. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar tes yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek Penilaian*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check* (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Penilaian Umum:

Kriteria

- | | |
|--|----------------------|
| 1. : Belum dapat digunakan | 1 = "kurang relevan" |
| 2. : Dapat digunakan dengan revisi besar | 2 = "cukup relevan" |
| 3. : Dapat digunakan dengan revisi kecil | 3 = "relevan" |
| 4. : Dapat digunakan tanpa revisi | 4 = "sangat relevan" |

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No	Aspek Penilaian	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian soal dengan materi dan modul			✓	
2.	Pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur			✓	
3.	Kelengkapan format lembar tes			✓	
4.	Kesesuaian level C2 dengan bobot butir tes			✓	
5.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓	
6.	Waktu yang digunakan sesuai			✓	

Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan..... *valid*

Saran:

Dapat digunakan dengan kisi kisi

.....

.....

Palopo, *10-08-2025*

Validator,

[Signature]
Prof. Dr. Muliawati

Lampiran VII Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Siklus I

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Kelas/Semester : V/1 (Ganjil)

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : Senin / 11 - 08 - 2025

Petunjuk :

Berikanlah tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

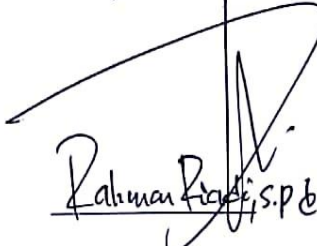
1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu			✓	
2	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa			✓	
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik			✓	
4	Mengkoordinasikan suasana kelas			✓	
5	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran				✓
6	Memberikan apresepsi awal			✓	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai				✓
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan			✓	
9	Penguasaan materi pembelajaran			✓	

10	Melaksanakan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial sesuai dengan yang direncanakan				✓
11	Membagikan LKPD kepada tiap peserta didik				✓
12	Membimbing jalannya diskusi				✓
13	Membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat				✓
14	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik				✓
15	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar peserta didik			✓	
16	Meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat				✓
17	Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik			✓	
18	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami			✓	
19	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan peserta didik			✓	
20	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posstest</i> dipertemuan berikutnya				✓

Palopo, 09/11/11-11-2011

Observer,


Rahma Rizki, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Kelas/Semester : V/1 (Ganjil)

Pertemuan : 2

Hari/Tanggal : Senin / 25-08-2025

Petunjuk :

Berikanlah tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

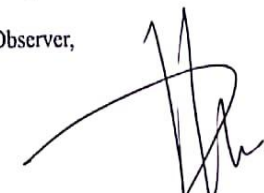
1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓
2	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa				✓
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik				✓
4	Mengkoordinasikan suasana kelas				✓
5	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran				✓
6	Memberikan aprepsi awal				✓
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai				✓
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan			✓	
9	Penguasaan materi pembelajaran			✓	

10	Melaksanakan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial sesuai dengan yang direncanakan				✓
11	Membagikan LKPD kepada tiap peserta didik				✓
12	Membimbing jalannya diskusi				✓
13	Membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat				✓
14	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik			✓	
15	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar peserta didik		✓		
16	Meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat			✓	
17	Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik			✓	
18	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami			✓	
19	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan peserta didik			✓	
20	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posstest</i> dipertemuan berikutnya			✓	

Palopo, Senin/25-08-2025

Observer,


Rahuman Roudi, S.Pd

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Kelas/Semester : V/1 (Ganjil)

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : Senin / 01 - 09 - 2025

Petunjuk :

Berikanlah tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

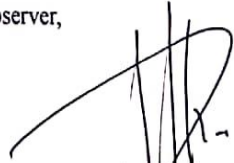
1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓
2	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa				✓
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik				✓
4	Mengkoordinasikan suasana kelas			✓	
5	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran				✓
6	Memberikan apresepsi awal				✓
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai				✓
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan				✓
9	Penguasaan materi pembelajaran			✓	

10	Melaksanakan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial sesuai dengan yang direncanakan				✓
11	Membagikan LKPD kepada tiap peserta didik				✓
12	Membimbing jalannya diskusi				✓
13	Membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat				✓
14	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik			✓	
15	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar peserta didik				✓
16	Meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat				✓
17	Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik				✓
18	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami				✓
19	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan peserta didik				✓
20	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posstest</i> dipertemuan berikutnya				✓

Palopo, Senin / 01-09-2025

Observer,


Rahman Rudi, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Kelas/Semester : V/1 (Ganjil)

Pertemuan : 2

Hari/Tanggal : Senin / 08-09-2025

Petunjuk :

Berikanlah tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

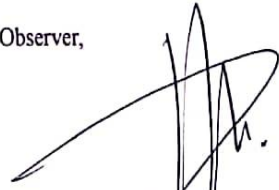
1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu			✓	
2	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa				✓
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik				✓
4	Mengkoordinasikan suasana kelas				✓
5	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran				✓
6	Memberikan apresepsi awal				✓
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai				✓
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan				✓
9	Penguasaan materi pembelajaran				✓

10	Melaksanakan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial sesuai dengan yang direncanakan				✓
11	Membagikan LKPD kepada tiap peserta didik				✓
12	Membimbing jalannya diskusi				
13	Membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat				✓
14	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik				✓
15	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar peserta didik				✓
16	Meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat				✓
17	Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik			✓	
18	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami				✓
19	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan peserta didik				✓
20	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posstest</i> dipertemuan berikutnya				✓

Palopo, 08-09-2015

Observer,


Ratna Rada, S.Pd.

Lampiran VIII Rubrik Penilaian Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor
Guru memasuki kelas tepat waktu	Guru hadir tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran.	4: Sangat baik
	Guru terlambat lebih dari 5 menit.	3: Baik
	Guru terlambat lebih dari 10 menit.	2: Cukup
	Guru tidak hadir pada waktu yang ditentukan.	1: Kurang
Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa dengan semangat, sopan dan waktu yang cukup.	4: Sangat baik
	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa dengan suara pelan, dan dengan terburu-buru mengakhirinya.	3: Baik
	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa dengan nada datar dan tidak sepenuhnya memberi perhatian pada kegiatam doa.	2: Cukup
	Guru tidak mengucapkan salam dan tidak mengajak peserta didik berdoa.	1: Kurang
Guru mengecek kehadiran peserta didik	Guru mengabsen kehadiran dengan sistematis dan memastikan semua peserta didik tercatat.	4: Sangat baik
	Guru mengabsen namun beberapa tidak tercatat dengan jelas.	3: Baik
	Guru mengabsen dengan terburu-buru sehingga ada yang tidak terdaftar.	2: Cukup
	Guru tidak mengabsen kehadiran peserta didik.	1: Kurang
Mengkoordinasikan suasana kelas	Guru sangat terampil mengkoordinasikan suasana kelas, mampu menjaga ketertiban, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.	4: Sangat baik

		Guru cukup mampu mengkoordinasikan kelas, suasana belajar umumnya tertib, meskipun sesekali ada gangguan kecil yang masih dapat dikendalikan.	3: Baik
		Guru kurang mampu mengkoordinasikan kelas, suasana belajar sering terganggu, dan peserta didik kurang fokus.	2: Cukup
		Guru tidak mampu mengkoordinasikan suasana kelas, pembelajaran berlangsung tidak kondusif, peserta didik tidak tertib, dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.	1: Kurang
Menyampaikan pembelajaran	tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan mudah dimengerti peserta didik.	4: Sangat baik
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran namun kurang jelas.	3: Baik
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran namun ada bagian yang tidak disampaikan.	2: Cukup
		Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.	1: Kurang
Memberikan apersepsi awal		Guru selalu memberikan apersepsi yang menarik dan relevan, mampu mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi baru.	4: Sangat baik
		Guru memberikan apersepsi yang cukup relevan, namun belum sepenuhnya menarik perhatian peserta didik.	3: Baik
		Guru jarang memberikan apersepsi, hanya sekilas menyinggung materi sebelumnya tanpa menghubungkannya secara jelas dengan pembelajaran.	2: Cukup
		Guru tidak memberikan apersepsi awal, sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran atau keterkaitan antara	1: Kurang

		pengetahuan sebelumnya dengan materi baru.	
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	Guru melaksanakan pembelajaran dengan sangat terarah, seluruh kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4: Sangat baik	
	Guru melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, Sebagian besar sesuai dengan tujuan, tapi masih ada bagian kecil yg kurang terarah.	3: Baik	
	Guru melaksanakan pembelajaran, namun hanya Sebagian kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	2: Cukup	
	Guru melaksanakan pembelajaran tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran.	1: Kurang	
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.	4: Sangat baik	
	Guru cukup disiplin, namun ada sedikit perbedaan antara alokasi waktu yang direncanakan dan pelaksanaan, tapi tidak mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran.	3: Baik	
	Guru sering menyimpang dari alokasi waktu, sehingga beberapa kegiatan tidak terlaksana dengan maksimal.	2: Cukup	
	Guru tidak memperhatikan alokasi waktu sama sekali	1: Kurang	
Penguasaan materi pembelajaran	Guru menguasai materi, mampu menjeaskan dengan jelas, runtut, dan mendalam	4: Sangat baik	
	Guru menguasai materi, penjelasan umumnya jelas meskipun ada bagian yang kurang mendalam.	3: Baik	
	Guru kurang menguasai materi, penjelasan kurang runtut, sering ragu-ragu.	2: Cukup	

	Guru tidak menguasai materi, penjelasan membingungkan, dan banyak kesalahan konsep.	1: Kurang
Melaksanakan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis sosial sesuai dengan yang direncanakan	Guru melaksanakan metode <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis sosial dengan sangat baik dan sesuai dengan perencanaan.	4: Sangat baik
	Guru melaksanakan metode <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis sosial dengan cukup baik dan Sebagian besar sesuai dengan rencana.	3: Baik
	Guru melaksanakan metode <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis sosial dengan kurang terlihat karena interaksi dan kerja sama antar peserta didik masih minim.	2: Cukup
	Guru tidak melaksanakan metode <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis sesuai dengan perencanaan.	1: Kurang
Membagikan LKPD kepada tiap peserta didik	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik setiap pertemuan kegiatan pembelajaran.	4: Sangat baik
	Guru kadang-kadang memberikan LKPD kepada peserta didik.	3: Baik
	Guru sangat jarang membagikan LKPD kepada peserta didik.	2: Cukup
	Guru tidak pernah membagikan LKPD kepada peserta didik.	1: Kurang
Membimbing jalannya diskusi	Guru sangat terampil membimbing diskusi, mampu mengarahkan jalannya diskusi dengan baik, memberi kesempatan merata kepada peserta didik untuk berpendapat.	4: Sangat baik
	Guru membimbing jalannya diskusi dengan cukup baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.	3: Baik
	Guru kurang terampil membimbing diskusi, arahan	2: Cukup

	belum jelas, dan jalannya diskusi sering keluar dari topik.	1: Kurang
	Guru tidak membimbing jalannya diskusi, sehingga kegiatan tidak terarah.	
Membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat	Guru sangat aktif membimbing peserta didik untuk bertanya dan berpendapat, memberi dorongan serta kesempatan yang merata, sehingga hampir semua peserta didik berani bertanya.	4: Sangat baik
	Guru cukup membimbing peserta didik untuk bertanya dan berpendapat, sebagian besar peserta didik terlibat.	3: Baik
	Guru kurang membimbing peserta didik untuk bertanya dan berpendapat, hanya sebagian kecil yang aktif, sedangkan yang lain kurang mendapat dorongan.	2: Cukup
		1: Kurang
	Guru tidak membimbing atau melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat, sehingga hampir semua peserta didik pasif dan tidak terlibat dalam pembelajaran.	
Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar peserta didik	Guru selalu memberikan pujian kepada peserta didik.	4: Sangat baik
	Guru kadang-kadang memberikan pujian kepada peserta didik.	3: Baik
	Guru sangat jarang memberikan pujian kepada peserta didik.	2: Cukup
	Guru tidak pernah memberikan pujian kepada peserta didik.	1: Kurang
Meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat	Guru meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat dengan baik, jelas, dan mudah dipahami.	4: Sangat baik
	Guru mengoreksi pendapat peserta didik yang kurang tepat dengan cara yang baik, meskipun tidak dilakukan terlalu sering.	3: Baik
		2: Cukup

	Guru sangat jarang meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat.	1: Kurang
	Guru tidak pernah meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat.	
Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik	Guru selalu memberikan penguatan yang tepat terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran.	4: Sangat baik
	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik, meskipun masih ada bagian yang kurang mendalam atau tidak sepenuhnya dikaitkan dengan materi.	3: Baik
	Guru jarang memberikan penguatan, hanya menanggapi sebagian kecil jawaban peserta didik tanpa mengaitkan secara jelas dengan materi pembelajaran.	2: Cukup
	Guru tidak memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik, sehingga diskusi tidak memperkuat pemahaman materi.	1: Kurang
Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan belum dipahami	Guru selalu mempersilahkan peserta didik bertanya dan memberikan kesempatan dengan baik untuk semua peserta didik.	4: Sangat baik
	Guru kadang-kadang mempersilahkan peserta didik bertanya, tetapi tidak secara konsisten atau terbatas waktunya.	3: Baik
	Guru jarang mempersilahkan peserta didik bertanya atau tidak memberikan kesempatan yang cukup.	2: Cukup
	Guru tidak mempersilahkan peserta didik untuk bertanya	1: Kurang
Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan peserta didik	Guru selalu menyimpulkan materi pembelajaran dengan jelas, ringkas dan mudah	4: Sangat baik

	dipahami dengan melibatkan peserta didik.	
	Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan jelas, ringkas dan mudah dipahami namun jarang melibatkan peserta didik.	3: Baik
	Guru Jarang memberikan Kesimpulan atau kesimpulan kurang relevan dengan materi.	2: Cukup
	Guru tidak pernah menyimpulkan materi pembelajaran.	1: Kurang
Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest</i> dipertemuan berikutnya	Selalu menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam yang khushyuk dan teratur.	4: Sangat baik
	Guru kadang-kadang menutup doa dan salam, namun tidak secara rutin atau kurang khushyuk.	3: Baik
	Guru jarang menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	2: Cukup
	Guru tidak pernah menutup pembelajaran dengan doa dan salam	1: Kurang

Lampiran IX Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Siklus I

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Kelas/Semester : VI (Ganjil)

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : Senin / 11-08-2025

Petunjuk :

Berikanlah tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

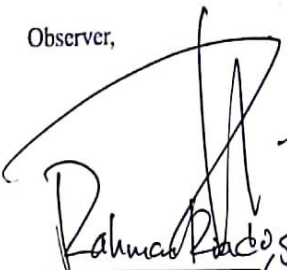
1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				✓
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru		✓		
3	Menjawab apersepsi guru			✓	
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial			✓	
5	Kerja sama		✓		
6	Mengajukan pertanyaan /				✓
7	Memberikan pendapat		✓		

8	Menghargai pendapat teman yang berbeda	✓			
9	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan		✓		
10	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah		✓		

Palopo, Genin / 11-08-2025

Observer,


Rahma Rado, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Kelas/Semester : V/1 (Ganjil)

Pertemuan : 2

Hari/Tanggal : Senin / 25 - 08 - 2015

Petunjuk :

Berikanlah tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup


1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				✓
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru			✓	
3	Menjawab apersepsi guru			✓	
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial				✓
5	Kerja sama			✓	
6	Mengajukan pertanyaan				✓
7	Memberikan pendapat			✓	

8	Menghargai pendapat teman yang berbeda			✓	
9	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan		✓		
10	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah		✓		

Palopo, Senin / 25-08-2025

Observer,


Rahmah Radis, Pd

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Kelas/Semester : V/I (Ganjil)

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : Senin / 01 - 05 - 2025

Petunjuk :

Berikanlah tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup


1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				✓
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru		✓		
3	Menjawab apersepsi guru			✓	
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial			✓	
5	Kerja sama		✓		
6	Mengajukan pertanyaan				✓
7	Memberikan pendapat		✓		

8	Menghargai pendapat teman yang berbeda			✓	
9	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan			.	✓
10	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah				✓

Palopo, Senin, 01-09-2025

Observer,


Ratuman Rindu, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo

Kelas/Semester : V/I (Ganjil)

Pertemuan : 2

Hari/Tanggal : Senin / 08-09-2025

Petunjuk :

Berikanlah tanda (✓) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

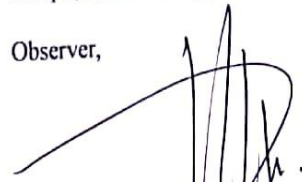
1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				✓
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru			✓	
3	Menjawab apersepsi guru				✓
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial				✓
5	Kerja sama				✓
6	Mengajukan pertanyaan				✓
7	Memberikan pendapat				✓

8	Menghargai pendapat teman yang berbeda				✓
9	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan			✓	
10	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah				✓

Palopo, Senin, 08-09-2025

Observer,


Rahuman, S.Pd

Lampiran X Rubrik Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor
Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran	Peserta didik menjawab salam dengan semangat dan berdoa dengan khuyuk.	4: Sangat baik
	Peserta didik menjawab salam kurang semangat dan berdoa tidak sepenuhnya fokus.	3: Baik
	Peserta didik menjawab salam dengan suara pelan dan tidak fokus berdoa.	2: Cukup
	Peserta didik tidak menjawab salam dan berdoa.	1: Kurang
Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik	4: Sangat baik
	Peserta didik duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik namun kadang kurang focus.	3: Baik
	Peserta didik kurang fokus dan sesekali bermain.	2: Cukup
	Peserta didik tidak duduk tenang dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1: Kurang
Memperhatikan saat guru menjelaskan Langkah-langkah metode <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial	Peserta didik memperhatikan dengan sangat baik saat guru menjelaskan Langkah-langkah metode <i>peer teaching</i> dengan pendekatan konstruktivis-sosial.	4: Sangat baik
	Peserta didik memperhatikan dengan baik namun kadang kurang fokus.	3: Baik
	Peserta didik memperhatikan guru namun kadang bermain-main.	2: Cukup
	Peserta didik tidak memperhatikan guru.	1: Kurang
Kerja sama	Peserta didik saling kerja sama dalam kelompok dengan baik.	4: Sangat baik
	Peserta didik saling bekerja sama namun kadang berdebat.	3: Baik
	Peserta didik bekerja sama namun diselingi dengan bermain.	2: Cukup
	Peserta didik tidak bekerja sama dengan kelompok.	1: Kurang

Peserta didik mengajukan pertanyaan	Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan percaya diri.	4: Sangat baik
	Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan cukup baik namun masih kurang percaya diri.	3: Baik
	Peserta didik mengajukan pertanyaan namun tidak percaya diri dan bermain.	2: Cukup
	Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan	1: Kurang
Peserta didik memberikan pendapat	Peserta didik mampu memberikan pendapat dengan jelas, logis dan percaya diri.	4: Sangat baik
	Peserta didik mengutarakan pendapat, namun kurang jelas atau kurang terstruktur dengan baik.	3: Baik
	Peserta didik mengutarakan pendapat, tetapi tampak ragu atau kurang jelas.	2: Cukup
	Peserta didik tidak mengutarakan pendapat.	1: Kurang
Memberikan Solusi tentang masalah yang didiskusikan	Peserta didik memberikan solusi dengan baik dan percaya diri tentang masalah yang didiskusikan.	4: Sangat baik
	Peserta didik memberikan solusi dengan baik dan namun masih ragu tentang masalah yang didiskusikan.	3: Baik
	Peserta didik kesulitan memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan.	2: Cukup
	Peserta didik tidak memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan.	1: Kurang

Lampiran XI Dokumentasi

Literasi Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran



Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Selama Siklus I



Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Selama Siklus II



Pelaksanaan Tes Pemahaman Siklus I dan Siklus II



Foto Bersama Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran PAI BP



RIWAYAT HIDUP



Neta Maharani, lahir di Palopo pada tanggal 18 Maret 2002. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara oleh pasangan Sofyan A.Olii dan Husni Hamzah. Saat ini penulis bertempat tinggal di jl. Yos Sudarso No 36, Kel. Pontap, Kec. Wara Timur, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2015 di MI DDI 1 Palopo. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Opu Daeng Risaju dan selesai pada tahun 2018, dan ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Palopo dan selesai pada tahun 2021. Setelah lulus di SMAN 6 Palopo pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Palopo, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum menyelesaikan tugas akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Peer Teaching* dengan Pendekatan Konstruktivis-Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah 2 Kota Palopo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Contact person penulis: netamaharani18@gmail.com